

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN  
DESA KALIKABONG KALIMANAH PURBALINGGA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ADILLA YUDIK ALFATH**

**NIM. 2017103057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adilla Yudik Alfath

NIM : 2017103057

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2024



Adilla Yudik Alfath  
NIM. 2017103057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN**

**(Studi Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga)**

Yang disusun oleh **Adilla Yudik Alfath** NIM. 2017103057 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal dan **28 Agustus 2024** dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M. Ag.  
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.  
NIP. 197911152008011018

Mengesahkan,

Purwokerto, 18 September 2024

Dekan,

Dr. Muskinah Fuhd, M.Ag.  
NIP. 196212262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulis naskah dari mahasiswa:

Nama : Adilla Yudik Alfath

NIM : 2017103057

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam

Judul : Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 10 Juli 2024

Pembimbing



Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117200801 2 010

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN DESA KALIKABONG  
KALIMANAH PURBALINGGA)**

**Adilla Yudik Alfath  
NIM. 2017103057**

**Program Studi Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan seringkali dihubungkan dengan laki-laki sedangkan perempuan bagi kebanyakan orang tidak pantas untuk duduk sebagai seorang pemimpin. Untuk mengahpus semua itu, kini perempuan dapat menduduki sebagai pemimpin yang cerdas yang dapat memberikan kompetensinya dengan baik dan dapat mewujudkan organisasi atau institsusi yang dipegangnya berjalan dengan lancar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga”.

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang peneliti digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu Ibu Hj. Nyai Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren, Pak Ridho selaku pimpinan asrama pondok pesantren, Mahbub selaku pengurus pondok pesantren. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman ini oleh Ibu Hj. Nyai Siti Aminah dengan karakteristiknya berpengaruh terhadap kecenderungan gaya yang bersifat demokratis. Ibu Hj. Nyai Siti Aminah selalu membagi tugas dan kekuasaan kepada seluruh staff pondok sehingga segala kegiatan mengenai pondok pesantren berjalan dengan lancar yang akhirnya dapat mewujudkan pengelolaan pondok yang baik dan terorganisir dan pondok pesantren Ar-Rohman Kalikabong berkembang dengan pesat.

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Perempuan, Pondok Pesantren**

**WOMEN'S LEADERSHIP IN MANAGING ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL (STUDY OF AR-ROHMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL,  
KALIKABONG VILLAGE KALIMANAH PURBALINGGA)**

**Adilla Yudik Alfath**

**NIM. 2017103057**

**Da'wah Management Study Program**

**Faculty of Da'wah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Leadership is a person's ability to organize, direct a policy to achieve common goals. Leadership is often associated with men, while women are not suitable for most people to sit as leaders. To eradicate all of that, now women can occupy the position of intelligent leaders who can provide their competence well and can make the organization or institution they hold run smoothly. The problem formulation in this research is "How is Women's Leadership in Managing the Ar-Rohman Islamic Boarding School, Kalikabong Village, Kalimantan District, Purbalingga Regency".

The aim of this research is to find out how women lead in managing the Ar-Rohman Islamic Boarding School, Kalikabong Village, Kalimantan District, Purbalingga Regency. The type of research that researchers use is field research with the approach used, namely qualitative methods. The subjects in this study were Mrs. Hj. Nyai Siti Aminah as the caretaker of the Islamic boarding school, Mr. Ridho as the head of the Islamic boarding school dormitory, Mahbub as the administrator of the Islamic boarding school. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that women's leadership in managing the Ar-Rohman Islamic Boarding School is by Mrs. Hj. Nyai Siti Aminah with her characteristics influences the tendency of a democratic style. Mrs. Hj. Nyai Siti Aminah always divides tasks and powers to all staff of the boarding school so that all activities related to the boarding school run smoothly which can finally realize good and organized management of the boarding school and the Ar-Rohman Kalikabong boarding school is developing rapidly.

**Keywords: Leadership, Women, Islamic Boarding School**

## MOTTO

*“Bismillah bersama-Nya tidak ada jalan buntu”*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang hingga di titik sekarang meskipun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi.
2. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan keyakinan bahwa anak perempuan pertamanya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua adik saya yang telah memberi semangat dan dukungan, disaat saya terkadang merasa putus asa.
4. Ibu Nur Azizah, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga)”.

Peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Enung Asmaya, M.A., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.
6. Nur Azizah, M.Si., Dosen Pembimbing penulis yang telah sabar memberikan bimbingan, dukungan serta arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Sodikin dan Ibu Yuliati selaku orang tua penulis tercinta yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam setiap langkah yang dilalui penulis.
9. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau berjuang hingga di titik sekarang meskipun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, keringat, tangis yang kadang kurang percaya diri akan kemampuan diri. Sekali lagi selamat telah menang melawan rasa malas.
10. Kedua adik saya yang telah memberi semangat dan dukungan, disaat saya terkadang merasa putus asa.
11. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.
12. Ibu Nyai Siti Aminah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman yang berkenan meluangkan waktu untuk penulis wawancara.
13. Gus Ridho selaku anak kandung dari Ibu Nyai Siti Aminah yang berkenan meluangkan waktu untuk penulis wawancara.
14. Para pengurus dan santri Pondok Pesantren Ar-Rohman yang berkenan meluangkan waktu untuk penulis wawancara.
15. Keluarga besar PPL Kemenag Banjarnegara diantaranya Mufi, Agis, Salis, Elfina, dan Isfi yang telah memberi dukungan, motivasi, doa serta memberikan pelajaran hidup yang begitu berharga bagi penulis, terimakasih.
16. Keluarga besar KKN Kelompok 58 Desa Telaga diantaranya Rani, Saul, Gustin, Danil, Dina dan Rahma segenap keluarga masyarakat Desa Telaga yakni Bapak RT Nurohim dan Ibu RT, Bapak Carik dan Ibu Carik dan sekeluarga dan semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, motivasi, doa, pelajaran dan kenangan hidup yang tidak terbayar harganya bagi penulis, terimakasih.
17. Teman-teman seperjuangan penulis diantaranya Mufi, Elfina, Isfi, dan Salis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa, semoga segala cita-cita selama ini dapat tercapai. Aamiin.

18. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Sahabat - sahabat Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal akan selalu terjaga sampai kapanpun. Terimakasih kalian telah mengajarkan banyak hal, semoga kita semua menjadi orang sukses. Aamin
20. Semua pihak yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan penulis selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah SWT dengan berlimpah kebaikan pula aamiin. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini kedepannya lebih baik.

Purwokerto, 10 Juli 2024  
Penulis



Adilla Yudik Alfath  
NIM. 2017103057

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kepemimpinan Perempuan .....	16
1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan.....	16
2. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam.....	20
B. Pondok Pesantren .....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	22
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren .....	24
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	25
4. Fungsi Pondok Pesantren.....	26
C. Kepemimpinan Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren .	28

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
	A. Jenis Penelitian .....	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
	E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar-Rohman .....	36
	1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman .....	36
	2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Rohman .....	37
	3. Sarana dan Prasarana .....	38
	4. Jumlah Santri, Tenaga Pendidik, dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Rohman .....	38
	B. Profil Nyai Aminah .....	42
	C. Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman .....	42
	D. Pembahasan .....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-RohmanTahun Pelajaran 2023/2024 .....	37
Tabel 2.	Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga .....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kegiatan, ada seorang pemimpin yang mengawasi segalanya. Seorang pemimpin adalah orang yang paling penting dalam setiap keluarga, organisasi, atau negara. Salah satu kualitas yang paling penting dari seorang pemimpin adalah semangat kepemimpinan. Kepemimpinan seorang pemimpin akan mempengaruhi anggota tingkat bawah untuk mendukung tujuan organisasi atau lembaga yang ia pimpin. Taryaman mendefinisikan kepemimpinan sebagai ilmu dan seni memotivasi orang atau individu untuk berkolaborasi sambil tidak membiarkan satu sama lain menghalangi tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Sutrisno menegaskan bahwa pemimpinannya adalah proses menentukan dan mempengaruhi kegiatan yang berkaitan dengan perintah anggota kelompok.<sup>2</sup> Efektivitas seorang pemimpin diukur oleh kemampuannya untuk mempengaruhi dan mengarahkan pengikutnya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat kerja dan kegembiraan organisasi, serta keamanan, kondisi kerja, dan tingkat kinerja. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian, terutama di satu bidang, untuk meyakinkan orang lain untuk berkolaborasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai satu atau lebih tujuan.

Dalam sebuah organisasi atau institusi, kebanyakan yang memimpin adalah seorang laki-laki sebagai pemimpin. Sedangkan perempuan hanya sebatas sebagai bawahannya saja. Perempuan sering dianggap remeh oleh sejumlah orang akan memimpin suatu organisasi atau institusi karena sifatnya yang dianggap kurang baik akan sifat kepemimpinannya. Padahal kenyataannya organisasi itu juga dapat dipimpin oleh seorang perempuan,

---

<sup>1</sup>[https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/218086/File\\_13-BAB-II.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/218086/File_13-BAB-II.pdf) Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 19.45

<sup>2</sup><http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/15/4/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 27 Agustus 2023, pukul 19.24

dengan kepiawaiannya yang baik. Sekarang ini posisi perempuan sebagai seorang pemimpin itu masih jarang, bahkan ada dari sejumlah orang menolak perempuan sebagai pemimpin. Apalagi sekarang ini kesetaraan gender antara perempuan dengan laki-laki seringkali diperhitungkan dari segi kompetensi, segi kecekatan dalam mengurus suatu organisasi, segi psikologis yang benar-benar berbeda karena dari segi emosionalnya perempuan itu lebih tinggi dibanding laki-laki sehingga lebih mengutamakan perasaan ketimbang produktifitas dari anggotanya.<sup>3</sup>

Menurut Ema Marhumah, gender adalah karakteristik yang ditentukan secara budaya dari pria dan wanita. Perbedaan gender membedakan struktur setiap bidang kehidupan sosial manusia. Banyak yang memisahkan perbincangan gender ini karena ketidaktahuan dalam membedakan antara gender dengan jenis kelamin. Secara istilah, gender terutama berfokus pada variasi yang dibangun secara sosial dalam fitur antara pria dan wanita, seperti norma, peran, dan bentuk keterhubungan dibalik keduanya yang beraneka ragam sesuai dengan kebiasaan lokal dan dapat berubah seiring waktu tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan.<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur'an menjelaskan mengenai kepemimpinan yaitu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 124 yang berbunyi :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

*Artinya : “(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim”.*

<sup>3</sup> Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11.2 (2015): 1-22.

<sup>4</sup> Lailatul Usriyah, "Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi di Pesantren Mukhtar Syafa'at dan Pesantren Mamba'ul Huda 2 Banyuwangi)", *Thesis*, 2020.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya imam atau pemimpin adalah nabi dan rasul. Posisi ini merupakan anugerah dari Allah Swt yang mana Allah yang mengatur siapa yang berhak untuk mendapatkan pangkat yaitu menjadi nabi rasul. Didalam ayat tersebut dicontohkan kepada Nabi Ibrahim yang ditetapkan sebagai salah satu pemimpin oleh Allah Swt. Allah tidak semerta merta mengutus Nabi Ibrahim sebagai pemimpin, namun beliau itu merupakan anugerah agar beliau menyadari bahwa pangkat yang diberikan Allah Swt sesuai baginya dan mampu melaksanakan tugas dan memikul beban yang diberikan.

Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang kepemimpinan pada umumnya dan hanya tertuju pada laki-laki saja, ternyata Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai kepemimpinan perempuan yaitu dalam Surat An-Naml ayat 22-26 yaitu:

فَمَكَتْ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنْتًا يَاقِينِ (22) إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ (23) وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ (24) أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ (فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ) (25) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (26)

*Artinya : Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum-mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kalian sembunyikan dan apa yang kalian nyatakan. Allah tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arasy yang besar."*

Dari ayat diatas menjelaskan mengenai seorang wanita yang berhasil dalam memimpin sebuah negeri yang bernama Saba'. Kemahiran dan

kecerdikan yang dimiliki oleh sang Ratu dapat menjadi pemimpin yang dihormati yang mempunyai karakteristik kepemimpinan seperti demokratis, cerdas, teliti, dan cinta damai. Sang Ratu ini hidup dijamin Nabi Sulaiman yang dikisahkan bersama burung HudHud. Sang Ratu ini mempunyai kerajaan yang besar yang mana semua rakyatnya sejahtera dan membawa kedamaian. Namun, ternyata Ratu dan rakyatnya ini menyembah matahari. Hingga suatu ketika Nabi Sulaiman memerintahkan burung HudHud untuk melihat kerajaan Saba' tersebut. Burung HudHud melihat keadaan kerajaan tersebut sangatlah besar akan tetapi Ratu dan rakyatnya menyembah matahari.<sup>5</sup>

Kepemimpinan perempuan memang menjadi bahan perdebatan, yang mana sebagian ulama ada yang memperbolehkan dan ada juga sebagian ulama tidak memperbolehkan dengan berbagai alasan. Meskipun demikian, banyak sekali perempuan yang sudah menjadi pemimpin. Salah satu perempuan yang mempunyai kepemimpinan ialah Ibu Nyai Siti Aminah. Beliau merupakan pengasuh perempuan yang memimpin Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga yang mulai memimpin semenjak ditinggal wafat oleh suaminya. Kepemimpinannya membawa yayasan yang dipimpinya maju dan berkembang pesat. Padahal beliau dikelilingi oleh keluarga yang sebagian besar laki-laki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan beliau.

Seorang wanita adalah sama yang mana dapat rapuh, emosional, halus, dan sebagainya. Pria digambarkan sebagai berani, berani, bertanggung jawab, rasional, dan banyak kualitas lainnya. Dalam gambaran ini, wanita digambarkan sebagai makhluk ilahi yang tampaknya dilindungi dan selalu tergantung pada pria. Akibatnya, karena mereka dipotong dari seorang pria, sangat langka bagi seorang wanita untuk menjadi pemimpin. Akibatnya, jarang sekali perempuan itu bisa tampil menjadi seorang pemimpin, karena mereka tersingkirkan dengan laki-laki. Akan tetapi, seorang pemimpin perempuan memiliki karakteristik yang tidak dipunyai laki-laki. Pertama, sifat

---

<sup>5</sup> Rabi'atun Adawiyah, Rumba Triana, dan Aceng Zakaria, "Potret Karakteristik Kepemimpinan Wanita dalam Analisis Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Wanita", Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

partisipasi yang mana bentuk partisipasi dari perempuan adalah dengan melakukan musyawarah, didalam musyawarah ini merupakan salah satu proses pengambilan keputusan. Kedua, sifat mengetahui kebutuhan sesama perempuan yang mana perempuan lebih mampu mengetahui kebutuhan sesama perempuannya daripada laki-laki. Ketiga, pelimpahan dan pemberian wewenang yang mana perempuan memiliki sifat yang lembut dan memrikan kebebasan dalam hal pemberian wewenang sehingga kerja tim menjadi solid. Keempat, perempuan berpandangan jauh ke depan yang mana perempuan itu sangat bersemangat mengumpulkan informasi-informasi.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Ar-Rohman merupakan salah satu lembaga di Yayasan Ar-Rohman yang berdiri sejak tahun 1991 yang beralamat di Jalan Sukun Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga oleh K.H. Muhammad Yazid Abdurrohman dan istrinya Ibu Nyai Siti Aminah dan kemudian kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh sang anak Gus Achmad Ridlo. Pada mulanya beliau merupakan seorang pendatang dari daerah Wonosobo, istrinya juga sama seorang pendatang dari Kertanegara, Jawa Tengah. Awalnya beliau hanya berniat untuk membuat tempat penitipan anak, hanya sebatas tempat untuk dijadikan taman bermain yang nanti setelah orang tuanya selesai dari pekerabajaannya akan diambil kembali. Waktu itu karena Kyai Yazid hampir pensiun dari pekerjaannya sebagai seorang guru maka beliau memiliki niat untuk segera membangun tempat untuk membaca Al-Qur'an agar anak-anak dapat bermain sekaligus belajar agama dan membaca Al-Qur'an. Nyai Aminah sendiri juga seorang guru ketika itu di salah satu sekolah dasar di Purbalingga.

Pondok Pesantren Ar-Rohman merupakan salah satu lembaga dari Yayasan Ar-Rohman yang terdiri dari TK An-Nahl, MTS Al-Hikmah, dan Majelis Taklim Al-Hikmah. Namun yang pertama kali didirikan adalah Pondok Pesantren Ar-Rohman. Nama pondok sendiri diambil dari nama belakang Kyai Yazid yaitu Abdurrohman.

---

<sup>6</sup>Halimatuzzahro, Laelin Farhani Azmi, and Meri Andriani. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif." *MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.1 (2020): 52-68.

Perjuangannya tidaklah mudah guna meluaskan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin di Desa Kalikabong. Di desa Kalikabong pada waktu itu kebanyakan dari golongan Muhammadiyah sedangkan mereka yang berpandangan NU hanya sedikit. Karena tabu terhadap NU ini para warga di Desa Kalikabong menganggap ajaran ini merupakan ajaran yang sesat. Ajaran yang tidak sama dengan Al-Qur'an dan hadis sehingga ketika itu membuat gaduh dan resah para warga saat itu. Kyai Yazid ketika itu menganggap semua kejadian tersebut sebagai pengalaman beliau sepanjang hidupnya yang tidak akan pernah lupa akan rasa sakit hati, rasa kesal yang bercampur emosi dan tetesan darah yang mengucur di tubuh beliau.

Tidak hanya Kyai Yazid saja yang mengalami cemoohan dan tekanan dari masyarakat Kalikabong saja, namun dari Nyai Aminah juga mengalaminya. Beliau juga dianggap pendatang yang membawa ajaran sesat dan tidak ada tuntunannya dalam agama Islam. Ketika beliau ini mengajar pengajian beliau juga mengalami cemoohan dan gangguan dari masyarakat Kalikabong karena perbedaan pandangan dari salah satu bacaan sholat yang berbeda yaitu doa iftitah. Di pandangan Muhammadiyah bacaan doa iftitah diawali dengan "Allohumma ba'id" sedangkan dari pandangan NU bacaan doa iftitah diawali dengan "Allohu akbar kabiiro". Alhasil mereka yang merasa berbeda pandangan langsung menghujat Nyai Aminah. Namun Nyai Aminah langsung menjelaskan bahwa bacaan doa iftitah ini hukumnya sunnah beliau mempersilahkan kepada masyarakat Kalikabong untuk memilih bacaan doa Iftitah yang seperti apa, yang sebenarnya semua bacaan tersebut itu sama.

Menurut Ibu Nyai Siti Aminah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong mengenai pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin adalah mempunyai ilmu. Tanpa adanya ilmu maka organisasi atau institusi tidak dapat berjalan tanpa adanya pemimpin perempuan yang memiliki ilmu. Dengan memiliki ilmu maka semua tugas atau tanggung jawab dapat terselesaikan dengan baik. Apalagi untuk saat ini seorang pemimpin perempuan dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang melesat dengan canggihnya sehingga pemimpin

perempuan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian apabila dikaitkan dengan hakikat perempuan dalam mendidik anak itu karena perempuan itu Madrasatul Ummah yaitu tempat belajar awal bagi anak-anaknya. Maka diperlukanlah ilmu bagi perempuan untuk dapat mendidik anak-anaknya seperti Ibu Nyai Aminah yang memiliki ilmu<sup>7</sup> sehingga dapat membangun Pondok Pesantren.

Beliau ketika Kyai Yazid meninggal keadaan mula-mulanya Ibu Nyai Siti Aminah menjadi seorang pemimpin tunggal yaitu melanjutkan perjuangan Kyai Yazid semasa hidupnya sehingga sampai sekarang perjuangan Nyai Aminah masih terus berjalan dan berjuang yang dibantu oleh anak-anaknya. Ketika ditinggal oleh suaminya beliau merasa sedikit keberatan karena dulunya dibantu oleh suaminya sendiri sehingga tugas dapat dibagi menjadi dua, namun Nyai Aminah harus ada pendamping untuk mengurus pondok pesantren ini yaitu beliau memilih anaknya untuk meringankan beban beliau. Akan tetapi peran anaknya disini hanya untuk meringankan pekerjaan beliau saja, semua tugas utama masih dipegang oleh Nyai Aminah sebanyak 75%. Dalam kedudukan pondok pesantren harus ada pengasuh pemerintahan atau di masyarakat umum. Tujuan dari meneruskan perjuangan Kyai Yazid adalah Nyai Aminah sudah memiliki niat yang kuat untuk terus berjuang memperjuangkan dakwah karena masyarakat di Kelurahan Kalikabong itu butuh sekali yang namanya siraman keagamaan. Oleh sebab itu, Nyai Aminah terus menerus melanjutkan dakwahnya hingga sekarang meskipun usianya tidak lagi muda yaitu hampir sama dengan usia Negara Indonesia.

Seiring berjalannya waktu atas kesempatannya Pondok Pesantren Ar-Rohman ini berkembang sehingga dibagi menjadi dua tempat karena tidak muatnya tempat untuk para santri sehingga dibangunlah lagi asrama atau pondok pesantren yang tempatnya tidak jauh dari pondok pesantren yang pertama. Setelah berkembang maka segala sarana dan prasarana juga mulai lengkap dari unit kesehatan pesantren, koperasi pesantren, lalu sejak dulu

---

<sup>7</sup> Halimatuzzahro, Laelin Farhani Azmi, and Meri Andriani. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif." *MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.1 (2020), hlm 53

program mengenai santunan anak yatim juga sudah mulai berjalan. Namun waktu itu belum adanya peresmian dari pondok pesantren, alhasil pondok pesantren mengajukan ke pemerintah yaitu Dinas Sosial Purbalingga kemudian berdirilah yayasan yatim piatu.

Nyai Aminah tidak hanya ada koperasi pondok, dari segi kesehatan pun juga beliau daftarkan ke Dinas Kesehatan Purbalingga agar terjamin semua kesehatan para santri tersebut, yang mengajukan ke Dinas Kesehatan adalah Nyai Aminah sendiri bukan anaknya atau Kyai Yazid sendiri. Dari sini betapa mandiri seorang Nyai Aminah melakukan semua pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang laki-laki malah beliau sendiri. Karena sudah terdaftar di dinas kesehatan maka setiap tahun Puskesmas Kecamatan Kalimanah selalu mengunjungi Pondok Pesantren Ar-Rohman guna memeriksa kesehatan para santri dan memberikan pembinaan. Tidak hanya para santri saja merasakan kesehatan gratis, masyarakat pun juga dapat memeriksa kesehatannya secara gratis ke Puskesmas.

Pondok Pesantren Ar-Rohman sendiri memiliki koperasi juga sudah tercatat di Dinas Perdagangan Purbalingga. Setiap tahun terdapat RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Ar-Rohman. Semua itu merupakan jerih payahnya Nyai Aminah dalam memberikan yang terbaik untuk yayasannya. Untuk pondok pesantren yang berisi anak-anak yang kurang dalam hal ekonomi berdiri pada akhir tahun 2020, hal ini sudah tercatat resmi di Dinas Sosial Purbalingga.

Segala mengenai urusan pondok pesantren semuanya dipegang oleh Nyai Aminah, sikap beliau ketika menghadapi masalah di pondok pesantren baik dari adanya kesalahan diprogram pondok maupun pengurus pondok tetap dilakukan sendiri. Beliau disini terlihat sangat mandiri semuanya diurus sendiri mulai dari renovasi bangunan pondok, pemilihan pondok dan semua yang dibutuhkan pondok Nyai Aminah yang mengurus sedangkan pengurusnya hanya sebagai formalitas saja. Beliau ketika ditanya capek atau tidak ketika mengurus pondok, beliau menjawab “Sebenarnya capek kalau dibuat capek, tapi saya tetap dibuat enjoy dan santai, namanya juga pondok

harus dikelola dengan baik, namun tidak usah harus dipikir berat semuanya diserahkan saja kepada Allah Swt pasti akan dibantu. Alhamdulillahnya dapat berjalan lancar sampai sekarang”.<sup>8</sup>

Ketika membangun TK An-Nahl, Nyai Aminah melakukan semuanya sendiri dari keuangan, lalu mengurus tukang bangunan, semuanya dilakukan sendiri. Segala pembangunan dari renovasi pondok, perluasan TK ataupun kekurangan dari sarana dan prasarana Yayasan Ar-Rohman Nyai Aminah yang memegang kendali. TK An-Nahl sendiri dimulai dari anak berusia 2 tahun hingga 6 tahun. Usia 2 tahun masuknya ke Kelompok bermain, usia 5-6 tahun masuknya ke TK.

Setelah memasuki usia senja yang mana sebagai orang tua digunakan untuk istirahat, namun Ibu Nyai Aminah sendiri masih terus belajar dan bekerja guna mengembangkan Pondok Pesantren tersebut. Hingga sekarang beban yang beliau punya adalah umur yang sudah tua, namun juga beban belum ada yang dapat menggantikan dan peran beliau sebagai pemimpin Pondok Pesantrennya. Beliau juga masih memikirkan siapa yang dapat menjadi penerusnya karena belum kelihatan siapa yang pantas untuk menggantikan beliau. Jadi beban yang beliau rasakan belum ada generasi penerus yang cocok sesuai dengan keinginan Ibu Nyai Aminah.

Dalam mengurus Pondok Pesantren pastinya terdapat kesulitan dan hambatan, beliau menjelaskan kesulitan yang dialami beliau adalah ketika masalah renovasi Pondok Pesantren yang mana segi keuangan yang masih kurang dan kadang belum ada. Akan tetapi beliau tetap optimistis dan tidak takut bagaimana ke depannya. Bagaimanapun caranya beliau harus bisa untuk merenovasi Pondok Pesantren. Selagi ada kesulitan pasti ada upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut, menurut beliau yaitu berhenti. Berhenti disini bukan berarti menyerah akan tetapi maksud beliau adalah berserah diri kepada Allah Swt Harus ada jalan keluar dari kekacauan ini dan jangan pernah mengeluh yakin bahwa pasti akan ditolong Allah Swt.

---

<sup>8</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, 24 Agustus 2023, 09.30 WIB

## B. Penegasan Istilah

Guna menceritakan permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci pengertian yang harus dijabarkan.

### 1. Kepemimpinan Perempuan

Perempuan pada masa sekarang ini masih sering disepelkan karena sifatnya yang mudah sekali merasa sedih, tidak enakan, tidak tegaan, yang mana perempuan sulit dipercaya menjadi seorang pemimpin. Karena perempuan yang identik dengan hidup hanya di dapur saja, biasanya hanya mengurus anak saja.

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi yang menjelaskan bahwa perempuan tidak mempunyai andil untuk mengurus ummat. Tempatnya hanya di rumah mengurus rumah, tidak boleh keluar rumah yang tidak memiliki hak suara dan saksi dalam pemilihan ummat apalagi menawarkan dirinya sebagai seorang pemimpin.<sup>9</sup>

Yang dimaksud dalam kepemimpinan perempuan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Ibu Nyai Siti Aminah. Untuk masa sekarang ini perempuan sudah mulai dipercaya banyak orang untuk memegang kekuasaan yang tinggi, seperti halnya dalam Pondok Pesantren yang memiliki pemimpin seorang perempuan. Beliau ialah Ibu Nyai Siti Aminah sang pemilik Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong yang dapat dijelaskan beliau merupakan seorang pemimpin perempuan yang sangat mandiri.

### 2. Mengelola Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengelola memiliki kata dasar dari kelola yang mempunyai arti membenahi, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan.

Pondok Pesantren adalah kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Istilah pondok (rumah, pondok, rumah kecil) digunakan dalam bahasa Indonesia untuk mengutamakan kemudahan arsitektur. Sementara

---

<sup>9</sup> Raihan Putry, "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Des 2015.

kata pesantren berasal dari kata dasar "santri", awal "pe" dan akhir "an" berarti rumah bagi santri.

Menurut KH. Imam Zarkasih memaknakan bahwa pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam dengan bentuk asrama atau pondok, dengan Kyai sebagai orang utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pedoman agama Islam di bawah bimbingan Kyai, diikuti oleh santri, sebagai kegiatan utama. Ini sekarang adalah lembaga pendidikan Islam dengan sifat yang berbeda. Ini adalah institusi Islam tertua di Indonesia, dan memainkan peran penting dalam keberlanjutan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah seperti yang ditunjukkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kepemimpinan Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang ditunjukkan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui kepemimpinan perempuan dalam mengelola Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dalam penelitian dapat bermanfaat adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian tersebut bisa untuk tambahan ilmu pengetahuan bagi orang lain, lebih tepatnya dalam bidang kepemimpinan islam dan berhubungan dengan pondok pesantren.

#### **2. Manfaat Praktis**

---

<sup>10</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indoensia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.

- a. Bagi Pengasuh Perempuan, untuk bisa memperbaiki mengembangkan kepemimpinannya guna mengatur pondok pesantren atau suatu organisasi supaya lebih mengerti akan arti kepemimpinan dalam mengelola pondok pesantren.
- b. Bagi santri, untuk menambah wawasan keilmuan mengenai kepemimpinan pengasuh perempuan karena kebanyakan itu kepemimpinan identik dengan laki-laki sehingga dapat mengetahui perbedaan sifat maupun segi pengelolaan pondok pesantren.
- c. Bagi pengurus, diharapkan dapat menerapkan konsep kepemimpinan dengan baik seperti yang dicontohkan oleh Ibu Nyai Hj. Siti Aminah dalam mengelola pondok pesantren.
- d. Bagi Masyarakat, diinginkan bisa memperluas pemahaman mengenai kejayaan Ibu Nyai Hj. Siti Aminah dalam pondok pesantren Ar-Rohman masyarakat bisa dijadikan untuk pedoman dalam meningkatkan kredibilitas serta kualitas sebagai contoh dalam hidup bermasyarakat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai modal pedoman bagi mereka yang menambahkan dan melengkapi dalam dunia pendidikan seperti untuk bahan skripsi.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian peneliti yang dipelajari. Telaah pustaka digunakan untuk melihat apakah penelitian telah selesai. Selain memahami perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan. Para peneliti menemukan beberapa studi yang telah dilakukan terkait dengan kepemimpinan pengasuh perempuan dalam mengelola pondok pesantren.

Pertama, skripsi milik Rizqika Asbabunnazlah yang ditulis pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Di PP Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)” yang memuat fokus pembahasannya pada peran

kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini Rizqika Asbabunnazlah menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi ini terletak pada lokasi penelitian dan skripsi yang ditulis Saudari Rizqika Asbabunnazlah lebih terfokus pada peran kepemimpinan perempuan dalam pengembangan pondok pesantren. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis lebih terfokus pada bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi milik Fuad Syarif Hidayatulloh yang ditulis pada tahun 2013 yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Nuurul Quran Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Periode 1987-2013”. Hasil penelitian yang didapat, bahwa pesantren Nuurul Quran didirikan oleh K.H Ichsanudidin Yusuf dan istrinya Nyai Hj Siti Qomariyah Ichsan yang didirikan pada 22 Januari 1987 M. Sepeninggal suaminya Nyai Qomariyah melanjutkan kepemimpinan suaminya, namun dibantu oleh santrinya yaitu K.H Arif Mushoddiq. Namun yang lebih berperan disini ialah santri seniornya tersebut yaitu K.H Arif Mushoddiq. Nyai Qomariyah hanya sebagai pengawas dari Pondok Pesantren Nuurul Quran, beliau sepenuhnya menyerahkan pondok tersebut ke K.H Arif Mushoddiq. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Saudara Fuad Syarif Hidayatulloh dengan penulis adalah sama-sama Nyai Hj. Siti Qomariyah dan Nyai Hj. Siti Aminah ditinggal wafatnya suaminya namun dapat mengembangkan pondok pesantrennya dengan baik tanpa ada sosok kyai. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan tahun yang diteliti oleh Saudara Fuad Syarif terfokus pada tahun 1987-2013 sedangkan penulis terfokus pada sejak sepinggal kyai tahun 2006-2024.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi milik Husana Anieq yang ditulis pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan

---

<sup>11</sup> Rizqika Asbunnazlah, “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus Di PP Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta)”, *Skripsi*, 2021.

<sup>12</sup> Fuad Syarif Hidayatulloh, “Perkembangan Pondok Pesantren Nuurul Quran Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Periode 1987-2013”, [https://repository.ump.ac.id/5757/3/Fuad%20Syarif%20Hidayatulloh\\_BAB%20II.pdf](https://repository.ump.ac.id/5757/3/Fuad%20Syarif%20Hidayatulloh_BAB%20II.pdf), tahun 2013.

Pondok Pesantren Putri ‘Aisyah Kempek’ yang memuat fokus pada manajemen kepemimpinan perempuan dalam pengembangan pondok pesantren. Dalam skripsi ini Saudari Husana Anieq menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan tefokus pada manajemen kepemimpinan perempuan, sedangkan penulis lebih meneliti tentang kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren. Persamaannya terletak pada kepemimpinan perempuan di pondok pesantren.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, pada umumnya meneliti kepemimpinan perempuan pondok pesantren dari karakteristiknya sebagai pemimpin perempuan pondok pesantren. Jadi, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang lagi diteliti sekarang ini adalah lebih menekankan pada bagaimana kepemimpinan seorang pemimpin perempuan dalam mengelola Pondok Pesantren yang mana di Pondok Pesantren Ar-Rohman ini lebih berpusat di tangan Nyai Aminah yang sangat luar biasa dari segi pendidikan hingga renovasi beliau yang mengatur dengan kerja kerasnya sendiri. Beliau sangat semangat dan mandiri dalam mengelola pondok pesantren yang mana sebanyak 75% semua tentang Pondok Pesantren beliau yang memegang kendali sedangkan beliau usianya sudah memasuki usia senja, namun pola pikirnya masih sangat bagus untuk masa depan Pondok Pesantren Ar-Rohman. Sehingga dari sinilah, penulis tertarik untuk meneliti Nyai Aminah dalam memimpin Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimantan Purbalingga, karena berkat kepemimpinan beliau Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat berkembang dengan pesat. Dari semua itu mendapatkan penghargaan dari Polwil Banyumas Tahun 2000 tentang Tokoh Masyarakat Teladan. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan beliau luar biasa hebatnya dari segala guncangan yang dihadapi hingga terus bertahan hingga sekarang yang mana bisa menjadi teladan dan contoh yang bagus bagi dirinya maupun warga sekitar.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini digunakan untuk mempermudah penulisan secara sistematis mulai dari halaman cover sampai penutup serta berkas lainnya.

Bab I **Pendahuluan** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II **Landasan Teori** berisi tentang yang berupa landasan teori yang berkaitan dengan Kepemimpinan Pengasuh Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren.

Bab III **Metode Penelitian** berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV **Hasil Penelitian** berisi tentang pembahasan suatu penelitian meliputi profil Pondok Pesantren Ar-Rohman dan profil Ibu Nyai Aminah dan kepemimpinannya.

Bab V **Penutup** berisi tentang kesimpulan dan saran. Dimana pada bagian penghujung atau akhir ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Perempuan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Kata “Kepemimpinan” terjemahan dari bahasa Inggris *leadership*. Menurut Wiriadihardja mengatakan bahwa kata kepemimpinan memiliki pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, dan menunjukkan ataupun memengaruhi.<sup>13</sup> Untuk menggapai tujuan organisasi yang dibutuhkan kepemimpinan yang mana dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur, mendorong, serta mengarahkan semua unsur-unsur dalam kelompok atau organisasi seperti pondok pesantren.

Pemimpin adalah penggerak utama dalam menciptakan kejayaan organisasi karena keberhasilan tergantung pada peranan seorang pemimpin. Pemimpin membutuhkan bantuan untuk menggapai kejayaan yaitu membutuhkan bantuan dari bawahannya untuk dapat mewujudkan kerja sama yang baik sehingga dapat menjawab tantangan yang dihadapi, lalu menjawab tujuan dan tuntutan.<sup>14</sup>

Menurut Komariah menyebutkan guna mewujudkan tujuan organisasi, perlu adanya pemimpin yang mempengaruhi bawahannya karena ini merupakan aspek penting sehingga dapat memberikan kejayaan, dengan begitu juga para karyawan dan pegawai yang lain bisa diajak bekerja sama sehingga tujuan yang sudah dibuat dapat terlaksana dengan baik.<sup>15</sup> Untuk dapat membawa organisasi maju, maka diperlukanlah kepemimpinan yang merupakan proses lengkap pemimpin untuk membujuk karyawannya sehingga terwujudlah pelaksanaan visi, misi, serta tugas dapat menjadi lebih ringan. Kemahiran-kemahiran yang

---

<sup>13</sup> Mizan Zikral, "Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Umrah Pada PT An-Namira Alma Mulia Kota Semarang." (2016).

<sup>14</sup> Amtai Alasan, "Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan", *Jurnal Otonomi, STIA Trinitas*, Vol. 10, No. 20, Agustus 2017, 2.

<sup>15</sup> Nur'Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, Alim Putra Budiman, "Konsep Kepemimpinan Transformasional", *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 7, Juli 2021

dimiliki oleh seorang pemimpin itu dapat meimplementasikan segala sifat-sifat kepemimpinan pemimpin tersebut yang menumbuhkan kepercayaan, nilai dan sopan santun, wawasan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Kepemimpinan selalu berkaitan dengan tiga hal penting, yaitu:

- a. Kekuasaan adalah segala sesuatu yang mempunyai kekuatan, keaslian untuk merayu bawahan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Kewibawaan adalah kemampuan seseorang pemimpin yang memiliki kelebihan untuk mengatur karyawannya sehingga karyawannya patuh dengan dirinya.
- c. Kemampuan yaitu semua energi yang dimiliki oleh anggota biasa, lalu juga kesanggupan.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan fungsinya, ada banyak tipe dan gaya kepemimpinan, diantaranya adalah:

- a. Tipe kepemimpinan Demokratis

Dalam organisasi kepemimpinan ini lebih mengutamakan hubungan dengan anggota organisasi yaitu seperti dalam tipe kepemimpinan ini yaitu kepemimpinan yang aktif dan kondusif. Pemimpin dipandang menjadi orang sebagai subjek yang saling menghormati dan menghargai sehingga bawahan tidak merasa seperti tertekan.

- b. Tipe kepemimpinan Otoriter

Pemimpin disini sebagai pelaksana dan penguasa tunggal dan posisinya sebagai bawahannya saja dan merasa perusahaannya sebagai milik sendiri.

- c. Tipe kepemimpinan kendali bebas (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini kebalikan dari tipe otoriter. Segala keputusan dan perintah yang diutus dari pemimpin itu dilaksanakan

---

<sup>16</sup> Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan", *Ri'ayah*, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember 2019, 209.

<sup>17</sup> Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

dengan bebas pada orang yang dipimpinya tanpa ada kontrol kecuali diminta.<sup>18</sup>

d. Tipe kepemimpinan Paternalistik

Dalam pemimpin model paternalistik ini ditentukan dari beberapa faktor, yaitu ordial, sistem dukungan keluarga yang luar biasa, kehidupan masyarakat yang komunalistik, peranan kebiasaan di masyarakat yang besar, dan masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang dekat antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

Harapan yang diharapkan oleh bawahannya dapat mewarnai peranan dalam kehidupan secara umum. Untuk mendapatkan petunjuk maka pemimpin harus dapat mewujudkan sifat kebabakan seperti melindungi dan menjaga sehingga layak dijadikan sebagai tempat untuk pulang.

e. Tipe kepemimpinan Kharismatik

Dalam tipe ini, banyak orang yang mengagumi si pemimpin ini karena alasannya tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata mungkin karena timbul sendiri dari hati pengikutnya. Pengikut yang mengikuti pemimpin yang mereka kagumi tidak mempermasalahkan nilai-nilai yang diikuti ataupun sikap dan perilaku si pemimpin ini.<sup>19</sup>

Melihat dari hal tersebut, menurut Kartono terdapat indikator kepemimpinan diantaranya

- 1) Kemampuan mengambil keputusan
- 2) Kemampuan memotivasi
- 3) Kemampuan komunikasi
- 4) Kemampuan mengendalikan bawahan
- 5) Tanggung jawab

---

<sup>18</sup> Erlies Erviena, "Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur'an: Reinterpretasi Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwamah dengan Perspektif Qira'ah Mubadalah", *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021

<sup>19</sup> Aini, N. K., & ST, S. P. I., *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing, 2021.

6) Kemampuan mengendalikan emosi<sup>20</sup>

Untuk membentuk kepemimpinan yang berhasil, maka dibentuklah indikator keberhasilannya kepemimpinan menurut Hasibuan adalah

- 1) Kemampuan analitis
- 2) Keteladanan
- 3) Rasionalitas dan objektivitas
- 4) Instruksi kerja
- 5) Kemampuan mendengar saran
- 6) Ketrampilan berkomunikasi
- 7) Pembagian tugas
- 8) Ketegasan dalam bertindak<sup>21</sup>

Kepemimpinan selalu identik dengan laki-laki, akan tetapi perempuan saat ini juga banyak yang menjadi seorang pemimpin bahkan lebih sukses dari pemimpin laki-laki. Banyak pemimpin perempuan yang banyak memberikan kontribusinya sehingga pemimpin perempuan layak disebut sebagai seorang pemimpin.

Dalam kamus bahasa Indonesia perempuan diartikan sebagai jenis kelamin, yaitu orang atau manusia yang memiliki Rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan kata wanita pada awalnya digunakan untuk membeberkan perempuan yang sudah dewasa. Dalam bahasa Jawa wanita itu memiliki pengertian “wani ditata“. Jadi perempuan itu orang yang berani diatur. Perempuan itu sering diremehkan akan potensi dari segi kepiawaiannya, segi kepintarannya, kedisiplinannya, segi bagaimana menjadi seorang pemimpin yang hanya mengandalkan hati tanpa memikirkan logika. Perempuan membutuhkan perlindungan karena jiwanya lebih tenang, halus, dan membutuhkan ketenangan.

---

<sup>20</sup> Dewi Suryani Harahap, Hazmanan Khair, “Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja”, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.

<sup>21</sup> <https://eprints.umk.ac.id/13478/3/BAB%20II.pdf> , Universitas Muria Kudus, Diakses pada 12 Agustus 2024, Pukul 18.58.

Perempuan dan laki-laki mempunyai sifat kepemimpinan yang berbeda hal ini tidak boleh disamakan karena mempunyai sifat kepemimpinan yang berbeda. Menurut Hasan dan Abdullah kepemimpinan perempuan itu lebih banyak kreativitasnya dibanding dengan laki-laki karena perempuan lebih produktif dalam berorganisasi. Bawahan menginginkan pemimpinnya agar bisa memiliki perilaku yang demokratis dan dapat melihat dan turut prihatin dari masalah yang dihadapi oleh bawahannya yang artinya pemimpin juga harus dapat menemukan solusinya dari setiap permasalahan. Laki-laki selalu mementingkan bidang perencanaan strategi dan analisa karena lebih melihat ke depannya bagaimana karena takutnya tidak sesuai dengan harapan, sedangkan perempuan lebih mementingkan hubungan dengan pribadi atau lebih dekat dengan memberikan motivasi kerja, semangat dan lain-lain.<sup>22</sup>

Banyak harapan yang besar untuk kaum perempuan sekarang karena selama ini kebebasannya sebagai seorang pemimpin berkurang. Sekarang perempuan tidak dipandang sebelah mata, tidak dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga saja atau bahkan hanya berkewajiban untuk menjaga anak dan kehidupannya hanya di dapur saja.

## **2. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam**

Di bumi ini perlu adanya khalifah yang dapat menemukan solusi dari permasalahan kepemimpinan untuk dapat menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat karena islam merupakan agama yang tidak mempersulit manusia tetapi islam dapat mengatur segala apa yang dibutuhkan manusianya.

Dalam syari'at Islam umat menginginkan ketenangan, kedamaian bagi jiwa dan kehidupannya karena pemimpin disini dituntut untuk menjadi wakil umat agar dapat mengatur dan mengurus umat sehingga

---

<sup>22</sup> Sofany Russo Rumimpunu, Joyce, dan Gustaf, "Kepemimpinan Perempuan di Desa Wiau Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Administrasi Publik*, 2018

dapat mencapai tujuan yang baik serta dapat menciptakan kemaslahatan dan keadilan. Secara mental dan fisik pemimpin harus mempunyai sifat-sifat yang telah diinginkan seperti memiliki wawasan keislaman yang mumpuni dan dapat menegakkan keadilan untuk semua anggota atau ummatnya.

Ilmu kepemimpinan kini semakin berkembang, yang mana kepemimpinan tidak lagi diutamakan pada skill, maupun pengalaman laki-laki saja tetapi harus ada program yang direncanakan dan juga pemimpin menjalankan programnya sesuai dengan tuntutan syari'at supaya berhasil semua tugas-tugasnya.<sup>23</sup>

Kepemimpinan perempuan masih menjadi hal yang belum umum karena perempuan masih dianggap lemah tidak memiliki kekuatan layaknya laki-laki. Menurut Kanter kepemimpinan perempuan yang dikutip oleh Novianty ada empat faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan, yaitu: (1) The Mother (keibuan), (2) The Pet (Kesayangan), (3) The Sex Object (obyek seksual), (4) The Iron Maiden (wanita besi). Di dalam jiwa pemimpin perempuan biasanya mempunyai sifat yang tegas, tegas disini bukan galak sehingga dapat memebrikan kesan positif bagi pengikutnya.

Kepemimpinan wanita adalah metode penciptaan manusia yang menggunakan karakteristik wanita seperti menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka sadar mengikuti dan taat.

Menurut Arif, masa telah berubah, dan gerakan ini berjuang untuk hak perempuan untuk posisi yang sama dalam kepemimpinan pendidikan, serta akses cepat dan mudah ke pembuatan kebijakan. Jadi, dalam hal ini, kepemimpinan bukan hanya tanggung jawab laki-laki, tetapi juga perempuan, karena perempuan memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di semua tingkatan; setiap wanita dapat menjadi pemimpin

---

<sup>23</sup> Raihan Putry, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015.

berdasarkan kemampuannya, baik sebagai pemimpin pemerintah, lembaga, atau masyarakat.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, kepemimpinan perempuan adalah kepemimpinan yang menyesuaikan dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, dimana kepemimpinannya tidak bertentangan dengan karakteristiknya serta jenis kelaminnya karena dalam hal ini Allah SWT menciptakan dua jenis laki-laki dan perempuan sebagai manusia dengan karakteristik yang berbeda akan tetapi keduanya sama-sama hamba Allah dan ketakwaanlah yang membedakan diantara keduanya. Keduanya pun memiliki hak yang sama dalam beribadah, berinteraksi dan bermualah dengan sesama manusia untuk mewujudkan akhlak yang mulia dalam dirinya.<sup>24</sup>

Ketika perempuan memiliki jiwa kepemimpinan maka tidak segan-segan perempuan akan mengerahkan semua kemampuannya demi untuk menyejahterahkan dan memajukan suatu organisasi yang dipimpinnya bahkan kecil kemungkinan untuk meninggalkan semua tugas-tugasnya sebagai pemimpin.<sup>25</sup>

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah Pesantren secara etimologis berasal dari kata santri, yang mendapatkan awal pe- dan akhir -an menjadi pe-santria-an, yang berarti kata "shastri" yang berarti murid.

Sedangkan menurut C.C. Berg istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kemudian menurut Arista menegaskan kata santri berasal

---

<sup>24</sup> Lilis Lestari, Ima Rahmawati, dan Muzhir Ihsan, "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor", *Jurnal Kajian Islam Modern*, Vol. 9, No. 2, September 2023

<sup>25</sup> Abdul Muiz, "Pandangan Masyarakat Terkait Eksistensi Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1, No. 4, 2023.

dari kata *Cantrik* dalam bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa yang berarti guru adalah orang yang selalu diikuti pengikutnya, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.

Para ilmuwan berpendapat bahwa, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Banyak pula yang mengatakan sebagai pondok pesantren. Maka dari itu terdapat inti yaitu pengertian antara pondok dan pesantren merupakan dua kata yang memiliki arti yang sama yaitu asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji. Lalu M. Dawam Rahardjo yang mengutip dari Susanto memberikan pengertian awal perkembangan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah yang menjadi identitas pesantren.<sup>26</sup>

Pondok pesantren sendiri merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia yang mana orang-orang lulusan dari pesantren melahirkan bibit orang-orang hebat. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang mempunyai keabsahan dan melekat dalam perjalanan kehidupan di Indonesia sejak ratusan tahun silam. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang unik dan memiliki ciri-ciri yang unik yang dapat memberikan kemampuan yang cerah tanpa tergerus oleh perubahan zaman.

Pendidikan pesantren ingin menciptakan anak-anak yang paham agama yang nantinya dapat menjadi pendakwah, penceramah, mubaligh yang dapat diimplementasikan pada masyarakat luas sehingga menumbuhkan kepribadian yang memiliki bekal ilmu agama sehingga anak-anak ini tidak buta akan ilmu agama ini merupakan tujuan dari pelaksanaannya pendidikan pesantren. Oleh sebab itu, ada maksud khusus yaitu dapat menumbuhkan para santri yang memiliki ilmu agama yang

---

<sup>26</sup> Shofiyullahul Kahfi , Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)”, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3 No. 1, April 2020.

kuat sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan yang kini tidak baik-baik saja sehingga banyak orang-orang yang alim.<sup>27</sup>

Dari pengertian dan tujuan pondok pesantren memunculkan fungsi dari pondok pesantren yaitu tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja pondok pesantren juga sebagai peremajaan ulama dan sebagai pelestari budaya Islam. Menurut Tolkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pondok pesantren ,menghidupkan fungsi-fungsi diantaranya, 1) lembaga pendidikan yang melakukan pembekalan ilmu-ilmu agama adalah pesantren (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial adalah pesantren; dan 3) lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa social adalah pesantren (*social engineering*) atau masyarakat yang berkembang (*community development*).<sup>28</sup>

## 2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pondok pesantren yang tidak terpisahkan dari wacana pendidikan Indonesia. Menurut Abdurrahman membeberkan bahwa perubahan zaman membutuhkan sistem pendidikan pondok pesantren yang relevan dan dapat diterapkan sendiri sehingga keberadaannya menjadi contoh yang baik.

Awal mula pondok pesantren berdiri di Indonesia ialah diawali dengan adanya seorang kyai yang bertempat tinggal tetap di sebuah desa. Seiring berjalannya waktu ada beberapa santri yang menemui kyai tersebut untuk belajar ilmu agama Islam hingga kyai tinggal bersama-sama dengan santrinya dimulai dari biaya pendidikan lalu biaya kesehariannya diperoleh dari usaha santri-santri serta bantuan dari para masyarakat yang tinggal dekat dengan kyai dan santrinya.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu di masa Walisongo dan Sunan Ampel

---

<sup>27</sup> Abdul Mu'id, "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital", *At-Tahdzib*, Vol. 7, No. 2, 2019.

<sup>28</sup> Ria Gumilang, Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal Comm Edu*, Vol. 1, no. 3, September 2018.

yang mendirikan padepokan di Surabaya. Santri tersebut membentuk pondok pesantren di berbagai daerah untuk menyebarkan dan mengamalkan ilmu agama Islam.<sup>29</sup>

### 3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pada umumnya, unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari kyai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama. Alhamuddin menjelaskan jika pondok pesantren tidak memiliki unsur-unsur dari yang disebutkan diatas, maka tidak dapat dikatakan sebagai pondok pesantren.

Adapun unsur-unsur pondok pesantren diantaranya:

#### a. Kyai

Menurut Dhofier menjelaskan kyai adalah unsur yang terpenting dari suatu pesantren dan sering disebut dengan pendiri pesantren. Engku dan Zubaidah mencatat kyai merupakan tokoh utama dalam pondok pesantren yang mengajarkan agama. Yahya juga mengatakan bahwa yang menentukan berhasil atau tidaknya pondok pesantren adalah individu pengajar dan pelajar, pengajar disini ialah kyai.

#### b. Santri

Setiawan mengatakan bahwa santri merupakan pondok pesantren sebuah tempat untuk mencari ilmu anak. Dalam dunia pesantren, menurut Rizal kedekatan emosional antara kyai dan santri akan terwujud karena santri inisiatif belajar akan nilai-nilai kehidupan yang terinspirasi oleh orang yang dikaguminya yaitu kyai.

#### c. Masjid

Menurut Irham masjid adalah elemen yang tidak terpisahkan dengan pondok pesantren dan merupakan perwujudan universalisme dari sistem pendidikan pesantren.<sup>30</sup>

Tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri adalah masjid. Walaupun saat ini kebanyakan pondok pesantren itu

---

<sup>29</sup> Munawir, Shinta Nur Rahma, "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 1, Maret 2024.

<sup>30</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018.

pembelajarannya di kelas akan tetapi masjid tetap difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>31</sup>

d. Kitab kuning

Satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Kitab kuning ini merupakan unsur yang unik yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.<sup>32</sup>

e. Asrama

Dhofier mengemukakan bahwa pondok bagi sendiri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Tidak hanya itu saja asrama di pondok pesantren akan membentuk santri menjadi orang yang mandiri.<sup>33</sup>

#### 4. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Mujamil Qomar, secara historis fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang dihadapinya, seperti masa- masa awal berdiri pesantren di zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim. Kedua fungsi bergerak saling berhubungan. Dalam membangun sistem pendidikan Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam memberikan dakwah, sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Pesantren di masa awal ini lebih dominan sebagai lembaga dakwah, sedangkan unsur pendidikan sekedar ikut misi dakwah. Menurut Saridjo menjelaskan, fungsi dalam menyiarkan agama pondok pesantren pada

<sup>31</sup> Imam Saerozi, Rinda Sholihah, “Jenis dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

<sup>32</sup> Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 0, Januari-Juni 2021.

<sup>33</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Hal 466, 2018.

kurun Wali Songo adalah mencetak calon ulama dan mubalig yang militan.<sup>34</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren pun ikut bergeser dan berkembang, pada zaman colonial Belanda pesantren juga digunakan sebagai benteng pertahanan dan sebagai pusat pendidikan pada kala itu yang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan. Seperti diungkapkan oleh A. Wahid Zaeni, pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah demi lahirnya kemerdekaan, maka pesantren berfungsi sebagai pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik, kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta, dan jiwanya.<sup>35</sup>

Menurut Mashum ada tiga yaitu:

- a. Fungsi keagamaan (diniyah),
- b. Fungsi sosial (ijtimaiyah),
- c. Fungsi pendidikan.

Sekarang ketiga fungsi di atas masih berjalan. Sama dengan ketiga fungsi tersebut, Ahmad Jazuli, mempertegas lagi bahwa:

- a. Fungsi pertama adalah turut mencerdaskan bangsa dengan membentuk santri untuk dapat memperbanyak ilmu agama Islam sehingga dapat mencetak bibit-bibit ulama.
- b. Dakwah menyebarkan agama Islam
- c. Landasan akhlakul karimah yang dapat membentengi pertahanan moral bangsa

Fungsi pesantren yang multidimensional sungguh mempertegas, bahwa pesantren telah memberikan sumbangan besar terhadap bangsa Indonesia, baik dalam hal:

- a. Mencerdaskan,
- b. Memperjuangkan,

---

<sup>34</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), hlm. 9.

<sup>35</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), hlm. 10.

- c. Memerdekaan,
- d. Mempertahankan,
- e. Membangun,
- f. Memajukan bangsa Indonesia.

Tidak hanya pendidikan dan dakwah, fungsi pesantren akan juga sebagai pertahanan utama akhlakul karimah, pencetak manusia Indonesia berdedikasi tinggi dengan spritualitas, keceerdasan, mempunyai bakat, dan terbuka dengan perkembangan zaman.

### **C. Kepemimpinan Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren**

Kepemimpinan wanita dalam manajemen pondok pesantren, juga dikenal sebagai sebutan Bu Nyai, melibatkan penggunaan berbagai strategi. Mulai dari manajemen kegiatan dan pengaturan organisasi hingga manajemen keuangan dan faktor lain yang berkontribusi pada kesuksesan seorang wanita dalam kepemimpinan.

Di lingkungan masyarakat Bu Nyai dituntut untuk berperan aktif dalam masyarakat selain memimpin pondok pesantren. Hal itu dikarenakan sosok Bu Nyai dipandang sebagai seorang perempuan yang berilmu dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga tidak salah jika masyarakat sering menjadikannya panutan, maupun sebagai rujukan dalam mempertimbangkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Melihat peran penting kepemimpinan Bu Nyai dalam mengelola pondok pesantren dan juga perannya di lingkungan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Karena sosok pemimpin yang hebat adalah seseorang yang memiliki jiwa pemimpin yang kuat, mampu mengatur, dan mengelola serta dapat berperan di lingkungan masyarakat. Sehingga hal ini dapat menjadi pengetahuan dikalangan masyarakat bahwa sosok perempuan bukan lagi hanya sebagai peran pembantu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Rikza Ali, "Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Masyruh Putri Di Desa Klambu Grobogan Dalam Perspektif Gender", *Skripsi*, 2021.

Pendidikan pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak kepribadian pada santri, tentunya tidak lepas dari peran pengasuh yang menjadi pemimpin pondok pesantren. Seperti yang kita tahu, kebanyakan pemimpin lebih didominasi seorang laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya budaya patriarki yang masih melekat sejak dulu dikalangan masyarakat.

Menurut Nuryani menegaskan bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai kelas kedua dalam kepemimpinan. Tidak hanya itu Kafidhoh juga menjelaskan bahwa pandangan perempuan sebagai makhluk yang seolah-olah harus dilindungi dan senantiasa bergantung pada kaum laki-laki. Akibatnya jarang sekali perempuan untuk bisa tampil menjadi pemimpin, karena mereka tersisihkan oleh laki-laki yang mendominasi. Oleh karena itu, pemimpin perempuan membuka jangkauan dalam perbedaan gender, membangun harapan, dan menyusun strategi untuk menunjukkan keaslian seperti otoritas, wawasan, empati, daya tawar, lobi, dan keterlibatan sosial.<sup>37</sup>

Menurut Prasetiawan dan Lis bahwa berdasarkan ciri yang ada di perempuan dapat menjadi berbeda pada kepemimpinan perempuan seperti seorang ibu yang mengayomi karena mempunyai jiwa keibuan terhadap kepemimpinannya, melayani seperti wali seperti kepada anak-anaknya sendiri, rasional yang mana perempuan seringkali lebih teliti dan melisangat teliti secara detail dan mendalam ketika melihat sesuatu, serta cinta dan ketulusan karena dengan nuansa yang cinta dan kasih sayang dalam kepemimpinannya lebih dirasakan.

Keuntungan dari kepemimpinan wanita termasuk menghapus citra negatif Islam tentang marginalisasi dan tunduk pada perempuan, membubarkan mitos superioritas laki-laki sebagai beban individu dan sosial, mengubah persepsi pria tentang Tuhan dan agama sebagai identitas mereka, dan menunjukkan bahwa wanita Islam dapat bekerja dan membentuk dengan adil.

---

<sup>37</sup> Hesti Dina Aulia, Yudin Citriadin, dan Muhammad Thohri, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani)", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Februari 2023.

Kepemimpinan perempuan dalam pesantren memiliki peluang sukses yang sama; tidak ada hambatan substansial karena dapat ditutupi secara teknis oleh manajer; namun, persepsi bahwa pemimpin perempuan dalam Pelatihan bersifat sementara dan hanya berfungsi sebagai pengganti pengganti adalah hambatan baru. Ciri-ciri kepemimpinan wanita, seperti model karismatik, citra kasih sayang dan kesetiaan, dapat memperkuat pola tradisialisme pesantren. Keuntungan dari kepemimpinan wanita di Pentekosta bertentangan dengan gagasan Islam tentang persepsi wanita yang tergantung, dan kelemahan adalah ketidaksetaraan.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Yuli Supriani, Hasan Basri, Andewi Suhartini, “Kepemimpinan Wanita dalam Pesantren”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis dan lisan yang diperoleh dari individu atau perilaku yang diamati. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di situs penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dalam kata-kata, melaporkan wawasan rinci yang diperoleh dari sumber informasi, dan berlangsung dalam pengaturan alami.<sup>39</sup>

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengkolaborasi secara lengkap dan konteks dari fenomena tersebut, serta memahami perspektif dan pengalaman langsung dari partisipan penelitian. Metode kualitatif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan makna, persepsi, dan pengalaman individu, serta untuk mengungkapkan dinamika sosial yang kompleks.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana peneliti mengamati untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dengan pergi langsung ke lokasi tersebut yaitu di Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong, Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>39</sup> M. Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, 2021.

Peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut sebab, untuk saat ini kepemimpinan perempuan masih diremehkan, namun beliau Ibu Nyai Siti Aminah membuktikan bahwasanya dirinya sebagai seorang perempuan dapat mengelola suatu tanggungjawabnya sebagai pengasuh pondok pesantren yang kini Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat berdiri dengan tegak di kepemimpinan beliau, meskipun banyak sosok laki-laki disekelilingnya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 hingga awal tahun 2024. Di dalam waktu penelitian yang dimulai pada akhir bulan Agustus tahun 2023 dan kemudian pada awal tahun 2024 memberikan konteks waktu yang penting untuk memahami periode di mana data-data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan temuan-temuan penelitian dihasilkan. Hal ini dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kepemimpinan perempuan yaitu Ibu Nyai Siti Aminah dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Dalam latar penelitian dibutuhkan subjek penelitian pada individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi atau data yang cocok.<sup>40</sup>

Dalam skripsi ini, penelitian memiliki subjek diantaranya:

- a. Ibu Nyai Siti Aminah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman
- b. Pak Ridho selaku anak dari Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman yaitu Ibu Nyai Siti Aminah
- c. Mas Mahbub selaku pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman

### 2. Objek Penelitian

Objek adalah variable atau sesuatu yang dijadikan fokus pada sebuah penelitian. Objek utama dalam penelitian ini ialah bagaimana

---

<sup>40</sup> Ahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren ialah Ibu Nyai Siti Aminah selaku pengasuh perempuan yang mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Biasanya orang-orang yang melakukan observasi dijuluki sebagai seorang pengamat. Karena mereka melakukan kegiatan pengamatan pada sebuah objek masuk langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang benar. Hal ini harus dilaksanakan agar memperoleh informasi atau data yang tepat dan akurat.

Menurut Nasution di Sugiyono, observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam konteks situasi sosial secara keseluruhan. Untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif.<sup>41</sup>

Penulis menggunakan teknik penelitian observasional dengan pergi langsung ke lokasi untuk mengamati dan memperoleh informasi yang sedang diselidiki. Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong Kabupaten Purbalingga dengan Ibu Nyai Siti Aminah yang merupakan pemimpin dan pengasuh pondok pesantren agar mendapatkan data yang akan diteliti tentang “Kepemimpinan Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kalimanah Purbalingga)”.

##### 2. Wawancara

Dalam wawancara diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> <http://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf> diakses pada 3 Oktober 2023, pukul 20.09

<sup>42</sup>Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android”, *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1, Januari 2022.

Saroso menjelaskan mengenai data penelitian kualitatif merupakan satu alat yang digunakan dalam wawancara. Ketika wawancara peneliti mampu memberikan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada informan.<sup>43</sup>

Adapun beberapa pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian yang peneliti wawancarai guna mendapatkan data adalah Ibu Nyai Siti Aminah selaku Pengasuh Perempuan Pondok Ar-Rohman Kalikabong, Gus Ridlo selaku anak dari Ibu Nyai Siti Aminah, Mba Khayati selaku penanggungjawab santri putri Pondok Ar-Rohman. Data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan wawancara tersebut ialah informasi mengenai latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman, kepemimpinan Ibu Nyai Siti Aminah dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya bersejarah dari seseorang.<sup>44</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu :

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan yang ditulis lapangan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan

<sup>43</sup>Zhahara Yusra , Rufran Zulkarnain , Sofino, “Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal Lifelog Learning*, Vol. 4 No.1. Hal. 15-22, Juni 2021

<sup>44</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Vol. 12, No. 2, Juni 2014.

<sup>45</sup> Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, Pusat penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor, 27, 2003.

cara mengkaji tahapan-tahapan maupun berdirinya pondok pesantren dan bagaimana kepemimpinannya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang mana pengumpulan data diatur sedemikian rupa sehingga anggota lebih mungkin untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif dalam bentuk catatan bidang, matriks, jaringan, dan grafik adalah contoh presentasi data kualitatif.<sup>46</sup>

Dalam praktekannya, peneliti melakukan penyajian data dengan cara menggunakan kepemimpinan yang seperti apa di Pondok Pesantren Ar-Rohman sehingga menjadi pondok pesantren yang sukses seperti sekarang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah disajikan data dalam penelitian, peneliti melanjutkan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang ada akan timbul dengan tergantung dari banyaknya hasil penelitian yang dilaksanakan saat di lapangan tersebut.

---

<sup>46</sup> Ajmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar-Rohman**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Pondok Pesantren Ar-Rohman adalah salah satu lembaga di Yayasan Ar-Rohman yang berdiri sejak tahun 1991 yang beralamat di Jalan Sukun, Rt 05 Rw 04, Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga oleh K.H Muhammad Yazid Abdurrohman serta memiliki istri bernama Nyai Hj. Siti Aminah. K.H Muhammad Yazid Abdurrohman adalah salah satu alumnus Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang. Pondok Pesantren Ar-Rohman ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat yang mana menyongsong pendidikan secara dinniyah.

Awal mulanya kyai merupakan seorang pendatang dari daerah Wonosobo, sedangkan istrinya juga sama seorang pendatang dari Kertanegara Jawa Tengah. Awalnya beliau hanya berniat untuk membuat tempat penitipan anak, yang mana dijadikan tempat taman bermain yang nanti setelah orangtuanya selesai dari pekerjaannya diambil kembali. Waktu itu karena Kyai Yazid hampir pensiun dari pekerjaannya sebagai seorang guru maka memiliki niat untuk segera membangun tempat untuk membaca Al-Qur'an agar anak-anak dapat bermain sekaligus belajar agama dan membaca Al-Qur'an. Nyai Aminah sendiri juga seorang guru ketika itu di salah satu sekolah dasar di Purbalingga.

Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga merupakan salah satu lembaga dari Yayasan Ar-Rohman yang terdiri dari TK An-Nahl dan Madrasah Diniyah. Namun yang pertama kali didirikan adalah Pondok Pesantren Ar-Rohman. Nama pondok sendiri diambil dari nama belakang Kyai Yazid yaitu Abdurrohman.

Pondok Pesantren Ar-Rohman ini terdiri dari dua asrama yang pertama dibangun adalah asrama Aminiyah. Kemudian pada tahun 2014

didirikanlah asrama Qothrunnada dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga berada kurang lebih 2,5 km dari pusat Kota Purbalingga, adapun batas-batas wilayah diantaranya:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Kandanggampang
2. Sebelah Selatan : Desa Selabaya
3. Sebelah Barat : Desa Grecol
4. Sebelah Timur : Kelurahan Karangmanyar<sup>47</sup>

Letak Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga sangatlah strategis karena dekat dengan perkotaan dan pusat keramaian, seperti Terminal Purbalingga, Pasar Segamas Purbalingga, Gor Guntur Darjono, supermarket, pabrik atau PT yang bisa mengambil tenaga kerja yang lumayan besar yaitu para perempuan. Dengan begitu dapat memudahkan para santri membeli atau sekedar ingin memanfaatkan waktu liburan.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Rohman

Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga memiliki visi yang sejalan dengan lembaga pendidikan Islam, yaitu “menjadi lembaga pendidikan, membina generasi cerdas, bermanfaat dan berakhlakul karimah”

Untuk mengimplementasikan visi yang dijelaskan di atas, Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga mempunyai misi sebagai berikut.

- a. Memberikan ilmu agama dan ilmu umum
- b. Menanamkan keimanan yang kokoh dan membimbing ketaatan dalam beribadah
- c. Membina santri untuk bertingkah laku baik, jujur, dan saling tolong menolong<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Nyai Hj. Siti Aminah, *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman*, pada tanggal 27 Mei 2024

<sup>48</sup> Profil Pondok Pesantren Ar-Rohman, *Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman*, pada tanggal 22 Juni 2024.

### 3. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga memiliki beberapa fasilitas meliputi gedung, asrama santri putri dan putra, masjid, kamar mandi, ruang aula, ruang administrasi, ruang klinik dengan kondisi baik. Selain itu, setiap ruangan di Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga difasilitasi dengan banyak sarana dan prasarana pendukung untuk memudahkan pelayanan santri maupun para staf pondok seperti komputer beserta printernya, papan tulis, lemari pakaian untuk santri, kasur beserta bantal, kursi dan meja guna mempermudah akses dalam mengajar di pondok, dan beberapa fasilitas lain yang mendukung.

### 4. Jumlah Santri, Tenaga Pendidik, dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Rohman

Di dalam unsur-unsur pondok pesantren terdapat santri, adapun jumlah santri yang ada pada Pondok Pesantren Ar-Rohman berjumlah 165 santri yang mana tiap tahunnya meningkat. Tidak hanya santri saja yang menjadi unsur-unsur dalam pondok pesantren, akan tetapi kyai atau ustadz juga harus ada di dalam suatu pondok pesantren. Tanpa kyai atau ustadz tidak dapat disebut pondok pesantren, di Pondok Pesantren Ar-Rohman ustadz atau ustadzah terdiri dari 18 orang dengan tingkat pendidikan SLTA dan S1 dengan lama pendidikan di pesantren bervariasi yang mengajarkan kepada santri putri maupun santri putra.

Untuk menunjang kegiatan mengajar dalam Pondok Pesantren Ar-Rohman maka dibentuklah struktur kepengurusan diantaranya:

**Tabel 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Rohman  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

#### 1. Badan Pengurus Harian (BPH)

Nama	Jabatan
Ibu Nyai Hj. Siti Aminah	Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman
Gus Ridho	Pimpinan Asrama Aminiyah dan

	Asrama Qothrunnada
Haru Prastowo	Ketua Umum
M Mahbub	Sekretaris Umum
1. Afi Zakiyatul F 2. Rahma Meilina	Bendahara

### 2. Asrama Abdurrohman Aminiyah

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Nur Khakim	Ketua Asrama Abdurrohman Aminiyah
Fiqa Sahrul	Ketua Asrama Abdurrohman
Cheplin	Sekretaris
Yudi Darmawan	Bendahara
Nur Rofik Akbar R	Seksi Pendidikan
Aziz	Seksi Keamanan
Alwi	Seksi Sarpras
Cheplin	Seksi Kebersihan

### 3. Asrama Qothrunnada

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
M Mahbub	Ketua Asrama Qothrunnada
Afi Zakiyatul F	Ketua Asrama Putri Qothrunnada
Rifqi Efendi	Sekretaris
Abul A'la Almaududi	Bendahara
Ageng Setyo P	Seksi Pendidikan
Abul A'la Almaududi	Seksi Keamanan
1. Alif Zainal Arifin 2. Taufik Nur R	Seksi Sarpras
1. Lalan Rifandi 2. Prasetyo Subekti	Seksi Kebersihan

### Program-Program Pondok Pesantren Ar-Rohman

Madrasah diniyah di pondok Ar-rohman dibagi menjadi empat kelas yaitu ada kelas persiapan, kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. kitab yang diajarkan di beberapa kelas yaitu diantaranya:

#### a. Kitab Kelas Persiapan

Kitab yang dipelajari adalah Akhlak jawa, Fasholatan ( hafalan ngakoid 50, malaikat nabi), Hafalan Hidayatushibyan, Hafalan Aqidatul Awam, Qiroati dan Al-Qur'an. Untuk semester satu sendiri dimulai dari Qiroati dan Al-Qur'an, Fasholatan, dan akhlak jawa. Sedangkan untuk semester dua yang dipelajari adalah Al-Qur'an, Hidayatushibyan, dan Aqidatul Awam.

#### b. Kitab Kelas 1

Adapun kitab yang diajarkan ialah Hidayatusibyan, Aqidatul Awam, Mabadi Fiqh 1, Hafalan surat pendek, Ahlaqul lil banain 1

Untuk semester satu sendiri dimulai dengan mempelajari kitab Hidayatusibyan dan Mabadi Fiqh 1. Sedangkan untuk semester dua yang dipelajari adalah Aqidatul Awam dan Ahlaqul lil banain 1.

#### c. Kitab Kelas 2

Kitab yang dipelajari adalah Mabadi Fiqh 2, Safinah (jika mabadi 2 tamat), Tijan Durori, Alala, Tutfathul Athfal, Juz Amma.

Untuk semester satu sendiri dimulai dengan mempelajari Mabadi Fiqh 2 dan Tutfathul Athfal. Untuk semester dua sendiri yang dipelajari adalah Tijan Durori dan Alala.

#### d. Kitab Kelas 3

Kitab yang diajarkan ialah Jurmiyah, Sulam Mutaufiq, Taishirul Kholaq, Jawahirul Kalamiah

Pada semester satu kitab yang dipelajari adalah Taishirul Kholaq dan Jawahirul Kalamiah dan untuk semester duanya mempelajari Jurmiyah dan Sulam Mutaufiq.

Tidak hanya madrasah diniyah saja, di Pondok Pesantren Ar-Rohman juga ada program unggulannya yaitu tahfidzul qur'an yang di

dalamnya ada Majelis Test Tahfidz Qur'an dan simaan Al-Qur'an serta ada Majelis Khotmil Qur'an.

Dalam sebuah pondok pesantren pada umumnya memiliki jadwal kegiatan harian adapun jadwalnya diantaranya:

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.30 - 05.00	Jama'ah sholat shubuh diteruskan membaca Surat Ar-Rohman
05.00 - 06.00	Pengajian Al-Qur'an atau Madrasah Diniyah
07.00 - 13.30	Sekolah Formal (umum)
13.30 - 16.00	Istirahat
15.00 - 16.00	Jama'ah sholat ashar diteruskan membaca Surat Al-Waqi'ah dan Mujahadah
16.00 - 17.30	Pengajian kitab atau Madrasah Diniyah
17.30 - 18.00	Istirahat
18.00 - 18.45	Jama'ah sholat ashar diteruskan membaca Surat Al-Mulk
19.00 - 19.30	Jama'ah sholat isya dan Jama'ah sholat witir
19.30 - 21.30	Pengajian kitab atau Madrasah Diniyah
21.30 - 22.00	Taqroruddurus
23.00 - 04.00	Istirahat

Tujuan dari dibentuknya jadwal kegiatan harian adalah untuk mengorganisir dan tertata bagi santri agar setiap jam maupun harinya sudah terjadwal sebagaimana mestinya sehingga dapat membagi waktu antara untuk belajar, mengaji, dan bermain.

## **B. Profil Nyai Aminah**

Ibu Nyai Hj. Siti Aminah lahir di Kertanegara, Jawa Tengah tahun 1948. Nyai Aminah lahir dan dididik oleh kedua orang tuanya yang menjunjung nilai-nilai keagamaan. Dari tahun lahirnya saja tiga tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang mana masih banyak gejolak-gejolak yang ada. Nyai Aminah hidup di zaman yang masih dipenuhi dengan perebutan kekuasaan pada saat itu. Hingga ketika dewasa telah memasuki dunia pekerjaan untuk zaman dulu belum ada yang namanya perkuliahan, yaitu hanya ada sekolah untuk menjadi seorang guru. Lalu Nyai Aminah mengikuti sekolah tersebut hingga akhirnya beliau menjadi seorang guru sekolah dasar. Ketika menjadi guru sekolah dasar beliau merantau ke Purbalingga.

Di sinilah karirnya menjadi guru sekolah dasar di salah satu sekolah dasar di Purbalingga. Tahun demi tahun banyak pengalaman yang beliau peroleh dengan kerja kerasnya dan kepemimpinan beliau yang baik. Mulai menjabat sebagai ketua muslimat cabang, kepala madrasah tsanawiyah, sering mengajar pengajian ibu-ibu, sampai sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman yang banyak menumbuhkan generasi-generasi yang berilmu, bertakwa, istiqomah dan berakhlakul karimah.

## **C. Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Pondok Pesantren Ar-Rohman adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1991 yang didirikan oleh Almarhum K.H M.Yazid Abdurrohman dan Ibu Nyai Hj.Siti Aminah. Pondok Pesantren Ar-Rohman terletak di Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

Pondok Pesantren Ar-Rohman berhaluan Islam ‘Ala Thoriqoh Ahlussunah wal Jama’ah yang bertujuan membentuk generasi Islam yang memiliki iman, memiliki ketaqwaan dan memiliki ilmu, serta berakhlakul karimah sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Dilihat dari sejarah berdirinya pondok pesantren, Pondok Pesantren Ar-Rohman ini ialah pencetus ke-NUan, Kyai Yazid dan Nyai Aminah yang membawa ke-NUan ini di Desa Kalikabong yaitu K.H M.Yazid Abdurrohman dan Ibu Nyai Hj.Siti Aminah. Ketika itu, Nyai Aminah merupakan pendatang dan bekerja sebagai salah satu guru di Sekolah Dasar di Purbalingga. Sebelum berdirinya pondok pesantren ini, pak kyai dan bu nyai hanya berkeinginan mendirikan tempat bermain atau tempat penitipan anak yang sederhana saja. Akan tetapi, lama-kelamaan Kyai Yazid dan Nyai Aminah mengubah pemikirannya untuk mendirikan lembaga pendidikan berkeagamaan yaitu pondok pesantren.

Awalnya Kyai Yazid dan Nyai Aminah ragu untuk mendirikan pondok pesantren, tetapi dengan niatnya yang kokoh beliau tetap ingin mendirikan pondok pesantren ini. Nyai Aminah mengatakan banyak sekali masalah-masalah yang kunjung datang setelah berdirinya pondok pesantren. Seperti dalam wawancaranya:

*“Dulu ketika pondok ini masih baru, banyak sekali masyarakat Desa Kalikabong yang menentang ajaran kami, banyak yang mengatakan ajaran kami bid’ah, ajaran sesatlah. Padahal kami mengajarkan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis, tetapi masyarakat Desa Kalikabong tetap mengelak. Kami tetap berusaha karena kami tetap optimis berdakwah sesuai syariat Islam.”<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kalikabong menolak ajaran yang diajarkan oleh Kyai Yazid dan Nyai Aminah karena ajaran yang beliau bawa bid’ah, namun beliau tetap optimis dan tetap semangat mendakwahkan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Ketika Nyai Aminah ditanya tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren Ar-Rohman adalah

*“Tujuan didirikannya adalah untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberikan kontribusi di masyarakat, mempersiapkan generasi-generasi bukan hanya pandai tetapi*

---

<sup>49</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, 24 Agustus 2023, 09.30 WIB

*berakhlakul karimah. Lebih spesifik pada visi dan misi tadi. Motto kami adalah ilmu, amal, dan istiqomah, ikhlas karena menuntut ilmu.”<sup>50</sup>*

Nyai Aminah menuturkan bahwasanya tujuan mendirikan Pondok Pesantren Ar-Rohman untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang mana kini generasi bangsa tidak mengenal agama, sedikit mempunyai ilmu, dan sering bermain handphone yang menyebabkan penerus bangsa ini tidak mengaji dan tidak paham agama.

Dalam suatu organisasi atau institusi diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang mengatur segala kebijakan organisasi atau institusi, memberikan arahan kepada bawahan sehingga dapat mencapai tujuan yang sejak awal direncanakan. Pemimpin tidak selalu berhubungan dengan seorang laki-laki, akan tetapi seorang perempuan juga dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan sukses. Pemimpin perempuan dapat menjalankan segala tanggung jawabnya sesuai dengan tugasnya, seperti Ibu Nyai Siti Aminah seorang pemimpin perempuan yang sukses mengembangkan Pondok Pesantren Ar-Rohman dengan baik. Dilihat dari suksesnya Pondok Pesantren Ar-Rohman, tidak terlepas dari pemimpin.

*“Pemimpin menurut saya seseorang yang mengatur segala keperluan organisasi atau institusi. Pemimpin itu juga seorang yang memimpin suatu organisasi yang mana juga memiliki bawahan yang nanti untuk dapat membantu si pemimpin ini.”<sup>51</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Nyai Aminah, beliau menegaskan pemimpin adalah segalanya bagi suatu organisasi atau institusi, tanpa pemimpin organisasi tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan seperti pohon yang tidak ada akarnya. Pemimpin merupakan pondasinya organisasi. Tanpa figur seorang pemimpin, maka organisasi tersebut dapat goyah dan dapat hancur. Tidak hanya dari Nyai Aminah yang mengatakan pemimpin itu penting juga dijawab yang sama oleh pengurus pondok pesantren yaitu M. Mahbub:

---

<sup>50</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Senin, 27 Mei 2024, pukul 12.30 WIB.

<sup>51</sup> Ibu Nyai Aminah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

*“Pemimpin itu orang yang memimpin suatu organisasi. Seperti Bu Nyai contohnya. Beliau menurut saya pemimpin yang konsisten.”<sup>52</sup>*

Hal ini menunjukkan sosok pemimpin itu sangatlah penting sebab pemimpin adalah salah satu kunci keberhasilan organisasi dapat tercapai.

Menurut Kouzes dan Posner memberikan lima kunci kepemimpinan untuk memperoleh masa depan yang bagus dan beberapa mempunyai dua komitmen yang harus dilaksanakan oleh pemimpin:

- a. Menantang proses (mengejar peluang, melakukan percobaan dan mengambil akibat dari perbuatan yang dilakukan).
- b. Meninggikan visi (melihat ke arah depan, membujuk orang lain untuk memperkuat visi),
- c. Kerja sama antara individu dengan pemimpin harus diperkuat.
- d. Menjadi teladan (membuat contoh, menyusun akhir yang baik),
- e. Membesarkan hati (mengakui usaha setiap individu yang berusaha, merayakan keberhasilan)<sup>53</sup>

Oleh karena itu, kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin menjadi kesempatan yang kuat untuk perempuan dalam mengelola organisasi misalnya pondok pesantren. Menurut Nyai Aminah memaparkan bahwa:

*“Saya mendukung sekali selama hal tersebut sesuai dengan syariat maka boleh saja, walaupun ada yang melarang. Ada kelompok yang mengatakan haram menjadikan seorang perempuan menjadi seorang pemimpin. Jadi menurut saya tidak masalah ketika kepemimpinan itu benar. Bahkan kami dalam organisasi itu, belajar IPNU DAN IPPNU sehingga anak-anak sudah mengenal tentang kepemimpinan. Maka kami mendukung kepemimpinan perempuan ini karena kami telah mengenalkan kepemimpinan sejak dini. Sehingga bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan dapat mengemban amanah.”<sup>54</sup>*

Dari pernyataan Nyai Aminah sangat jelas mendukung kesempatan perempuan menjadi seorang pemimpin, yang mana tidak masalah ketika

<sup>52</sup> M. Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB

<sup>53</sup> Rahma Nuriyal Anwar, “Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2021.

<sup>54</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Senin, 27 Mei 2024, pukul 12.45 WIB.

kepemimpinan perempuan yang dibawa itu benar dan tidak melanggar syariat Islam. Di dalam Islam, terdapat , karakteristik kepemimpinan perempuan dari pandangan al-qur-an, menurut Nyai Aminah:

*“Kalau kita lihat siti aisyah juga punya keterbatasan, tidak semua hal itu dapat dikerjakan oleh perempuan, lebih kepada hal-hal yang tidak berlawanan dengan dengan syariat. Selama tidak berlawanan dengan syariat maka banyak hal bisa dikerjakan. Batasannya kalau di dalam al-quran selama tidak bertentangan maka tidak apa-apa. Dalam tafsir itu kadang -kadang ada yang membedakan cara pandang. Kemudian ada yang memperbolehkan ada yang tidak.”<sup>55</sup>*

Dari pernyataan Nyai Aminah menegaskan bahwasanya pemimpin perempuan dalam Al-Qur’an itu boleh-boleh saja asal harus sesuai dengan syariat Islam supaya tidak mencelakai dirinya dan orang lain.

Menurut Pak Ridho, ketika ditanya mengenai kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin adalah

*“Menurut bapak itu bagus sekali. Selagi perempuan itu tidak jauh dengan syariat Islam maka perempuan dapat berkesempatan menjadi seorang pemimpin asal mempunyai ilmu dan juga dengan keyakinan. Karena cita-cita manusia itu sebesar keyakinannya kepada Allah.”<sup>56</sup>*

Sepeninggal Kyai Yazid, Nyai Aminah berdiri sendiri di atas kakinya untuk melanjutkan perjuangan dalam mengemban amanah sekaligus terus berusaha meluaskan agama Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Perjuangan Nyai Aminah tidaklah mudah, karena harus memutar otak bagaimana yang harus Nyai Aminah lakukan untuk dapat terus berjuang mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman ini agar menjadi pondok pesantren yang ada izin resmi, karena sebelum Kyai Yazid meninggal Pondok Pesantren Ar-Rohman di baliknya masih ada beberapa hal yang belum ada izin resminya.

*“Sepeninggal bapak, saya apa-apa melakukan sendiri. Dari mulai mendaftarkan koperasi pondok ke Dinas Perdagangan Purbalingga, lalu Pondok Pesantren Ar-Rohman ini saya daftarkan ke Dinas Sosial Purbalingga, dari segi kesehatan juga iya saya daftarkan ke Dinas Kesehatan Purbalingga sehingga sarana dan prasarana ini dapat dinikmati oleh satri-santri sekarang”<sup>57</sup>*

<sup>55</sup> Ibu Nyai Aminah, Asrama Aminiyah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>56</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum’at, 21 Juni 2024, pukul 12.30 WIB.

<sup>57</sup> Ibu Nyai Aminah, Asrama Aminiyah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

Dari penuturan Nyai Aminah dalam wawancaranya dengan peneliti adalah segala operasional untuk mengembangkan dan mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman tidaklah mudah, segala kebutuhan dan keperluan pondok pesantren Nyai Aminahlah yang memegang kendali agar Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat mempunyai izin dari Dinas-Dinas yang ada di Purbalingga. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang apik seperti yang dimiliki oleh Ibu Nyai Hj. Aminah.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Heidjrachman dan S.Husnan menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan contoh perilaku yang disusun untuk memadukan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk menggapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan adalah kebiasaan perilaku yang dimanfaatkan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mengajak perilaku orang lain seperti yang ia sukai.<sup>58</sup>

Gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan guna memajukan lingkungan kerja yang nyaman dan membuat motivasi bagi karyawan sehingga diinginkan akan memperoleh kreativitas yang kuat. Menurut Ibu Nyai Aminah dalam pernyataannya:

*“Kalo menurut saya kondisi lingkungannya harus mendukung, kadang ada orang yang mungkin tidak percaya kemampuan perempuan dalam memimpin organisasi. Padahal sejatinya perempuan itu juga mampu memimpin organisasi atau institusi. Kalau kondisi lingkungannya mendukung pasti akan mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan untuk bisa membawa energi positif untuk para karyawan misalnya.”<sup>59</sup>*

Dalam pernyataannya, kondisi lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kepemimpinan perempuan. Jika semua orang-orang yang berada

---

<sup>58</sup> Annisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan”, *Jurnal Tapis*, Vol. 11, No. 2, Hal. 15, Juli-Desember 2015.

<sup>59</sup> Ibu Nyai Aminah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00.

di lingkungan tersebut mendukung kepada kepemimpinan perempuan maka otomatis akan mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan sehingga dapat memberi motivasi kepada karyawannya agar dapat bersama-sama membangun organisasi atau pondok pesantren.

Menurut Ibu Nyai Hj. Siti Aminah, gaya dan tipe kepemimpinan yang cocok digunakan untuk seorang pemimpin perempuan dalam mengelola organisasi atau misalnya pondok pesantren baik itu demokrasi yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan ini mengambil keputusan adalah hasil keputusan semua anggota dengan diskusi dan pemikiran yang bersama-sama. Pemimpin di sini mempunyai tugas untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi, kemudian memberikan kebebasan bagi setiap individu guna memberikan asumsinya. Dalam wawancaranya penulis menanyakan gaya kepemimpinan seperti apa yang pantas untuk kepemimpinan perempuan, beliau menjawab:

*“Kalau menurut saya kepemimpinannya itu bisa mandiri, bisa bertanggungjawab terus jujur, dan bisa menjalankan sesuai dengan tugasnya. Yang tidak memikirkan hanya diri sendiri tetapi juga memikirkan bawahannya. Gaya kepemimpinan yang cocok demokratis.”<sup>60</sup>*

Hal tersebut membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang cocok untuk seorang perempuan ialah gaya kepemimpinan demokratis. Karena dalam gaya kepemimpinan ini setiap individu diberi kebebasan untuk berpendapat dan diberi kebebasan lainnya sehingga ketika ada permasalahan muncul dapat berdiskusi bersama untuk menemukan solusinya dan gaya kepemimpinan demokratis ini cocok untuk diterapkan dalam Pondok Pesantren Ar-Rohman. Seperti kegiatan pembelajaran pondok pesantren tidak sepenuhnya dipegang oleh Bu Nyai Aminah tetapi dibantu oleh asatidz atau asatidzah sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian, Bu Nyai Aminah mengadakan rapat satu bulan sekali dan rapat akhir tahun guna memberikan pengarahan kepada para pengurus atau asatidz dan

---

<sup>60</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Senin, 27 Mei 2024, pukul 12.45 WIB.

astidzah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Kegiatan ini adalah untuk menampung kelih kesah santri sehingga menemukan solusi yang tepat.

Tidak terlepas dari pengertian pemimpin perempuan, ditemukanlah ciri yang banyak dipunyai oleh pemimpin perempuan, sebagai berikut.

- a. Kemahiran untuk merayu, perempuan pemimpin umumnya lebih mengajak bila disandingkan dengan laki-laki. Perempuan biasanya terlalu memiliki konsistensi yang tinggi dibandingkan laki-laki.
- b. Membuktikan kritikan yang salah, mereka mempunyai ego yang kecil dari laki-laki, maksudnya ialah perempuan masih bisa merasakan sakit akibat penolakan dan kritik. Akan tetapi perempuan dapat cepat pulih karena memiliki tingkat keberanian yang cukup tinggi.
- c. Memiliki kerja tim yang semangat, pemimpin perempuan yang hebat biasanya menerapkan model kepemimpinan secara menyeluruh ketika menamatkan masalah. Intinya perempuan perlu menggali ilmu yang banyak dari laki-laki dalam hal ketangkasan saat memecahkan masalah.
- d. Ketika pemimpin, biasanya perempuan yang sukses mempunyai kharismatik yang tinggi. Perempuan harus dapat mencontoh pemimpin laki-laki yang percaya diri dan mempunyai keinginan yang tinggi.
- e. Berani mengambil risiko, seorang pemimpin perempuan pada dasarnya berani melawan tata tertib serta berani mendapatkan risiko. Seperti halnya dengan laki-laki berani mengambil risiko.<sup>61</sup>

## **2. Ibu Nyai Hj. Siti Aminah Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Pondok Pesantren Ar-Rohman kini terus berkembang dengan baik, tidak hanya dikenal di masyarakat Desa Kalikabong saja, akan tetapi kini banyak dikenal oleh masyarakat banyak. Hal ini terjadi karena seorang

---

<sup>61</sup> Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan", *Jurnal Tapis*, Vol. 11, No. 2, Hal. 18, Juli-Desember 2015.

pemimpin. Pemimpin di Pondok Pesantren Ar-Rohman adalah seorang perempuan yang kini usianya tidak muda akan tetapi eksistensinya masih terus ada hingga sekarang, yaitu Ibu Nyai Hj. Siti Aminah. Nyai Aminah membawa Pondok Pesantren Ar-Rohman ini dapat menjadi pondok pesantren yang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan saja, tetapi juga menjadi pondasi awal bagi generasi-generasi bangsa untuk dapat memiliki ilmu, amal, taqwa, serta berakhlakul karimah. Ini merupakan slogan dari Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga.

Menurut wawancaranya dengan Pak Ridho selaku Pimpinan Asrama Aminiyah dan Asrama Qotrunnada menjelaskan bahwa:

*“Dulunya Ibu pernah menjabat sebagai ketua muslimat cabang, tentunya beliau banyak hal yang beliau lakukan. Beliau juga sebagai kepala sekolah madrasah tsanawiyah kemudian membina pengajian ibu-ibu. Beliau juga banyak pengalaman di masyarakat. Beliau juga membimbing para santri. Beliau orang yang konsisten memperjuangkan baik itu pendidikan sampai hari ini tidak mau berhenti, meskipun orangnya sudah sepuh, beliau layak disebut menjadi seorang pejuang. Punya semangat yang tinggi supaya para santrinya dapat menjadi generasi yang berilmu dan bertakwa. Beliau konsisten di dunia pendidikan dan juga di keagamaan dan juga di kemanusiaan. Sampai hari ini beliau juga tidak berhenti di dunia pendidikan yaitu di PAUD”*.<sup>62</sup>

Menurut Pak Ridho bahwasanya Nyai Aminah itu memiliki banyak pengalaman sepanjang menjadi seorang pemimpin perempuan. Nyai Aminah juga layak disebut seorang pejuang. Karena perjuangannya Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat terus berjalan hingga sekarang. Apalagi sekarang ini sudah ada dua Asrama dan satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Ini menjadi hal baru di Pondok Pesantren Ar-Rohman ini. LKSA Ar-Rohman ini dipegang oleh Pak Ridho yang merupakan anak dari Ibu Nyai Aminah.

Disamping itu juga terdapat kebijakan-kebijakan terkait kepemimpinan Nyai Aminah dalam mengelola Pondok Pesantren, diantaranya

---

<sup>62</sup> Pak Ridho, Asrama Qotrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.00 WIB

a. Sistem Pembelajaran

Dalam pondok pesantren pasti tidak lepas dari pengajaran agama Islam karena itu pembelajaran ini sangat penting dan diutamakan dalam pesantren. Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong ini Bu Nyai bertindak sebagai fasilitator untuk santri-santrinya. Banyak kitab-kitab yang nantinya akan dipelajari untuk santri agar dapat terfasilitasi dengan baik.

Di sini Bu Nyai sangat memperhatikan proses pembelajaran diniyah agar dapat berjalan dengan baik. Namun, Bu Nyai tidak terjun secara langsung untuk mengajar kitab yang ada. Ibu Nyai dibantu para asatidz/asatidzah, gus, dan pengurus dalam pembelajaran diniyah.

b. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pesantren

Pondok pesantren Ar-Rohman Kalikabong dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan, seperti metode sorogan, metode bendongan, dan metode muhadatsah dan muhadaroh khitobah.

Pertama, metode *sorogan* yaitu pengajaran yang diberikan secara individual. Seorang santri yang membaca kitab lalu menterjemahkannya dihadapan ustad atau ustadzah.

Kedua, metode *bendongan* yaitu metode ini sekelompok santri mendengarkan, menulis, dan menterjemahkan apa yang diterangkan oleh ustadz atau ustadzah di kitabnya.

Selanjutnya, metode *muhadatsah dan muhadaroh khitobah* yaitu suatu kegiatan berlatih berbicara di depan orang banyak dengan bahasa Arab atau bahasa Indonesia yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santrinya agar santri dapat terjun langsung di masyarakat. Kegiatan ini tidak dilaksanakan setiap hari, namun dilaksanakan dalam satu bulan sekali yaitu dilaksanakan pada minggu keempat.

Bu Nyai Aminah selalu memperhatikan dan mengontrol kegiatan tersebut agar santri paham mengenai pembelajaran yang diajarkan oleh para ustadz atau ustadzah.

c. Kurikulum Pesantren

Kurikulum di Pondok Pesantren Ar-Rohman Kalikabong ini disesuaikan dengan kurikulum pemerintah yang mana tidak hanya mempelajari tentang ilmu agama saja, ilmu umum juga diajarkan pada pondok pesantren sehingga para santri tidak kaget nantinya ketika terjun secara langsung di masyarakat.

Selain itu, untuk membentuk karakter santri yang baik, setiap hari minggu pagi diadakan roan akbar yang dilakukan oleh pengurus dan para santri. Hal ini untuk membentuk rasa cinta lingkungan dan kebersihan. Ibu Nyai Aminah juga selalu memperhatikan kegiatan ini dan sedikit memberi wejangan mengenai kebersihan karena dengan melaksanakan kebersihan lingkungan pondok maka semua juga merasakan kenyamanan dan kegiatan pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar.

d. Administrasi Santri

Di pondok pesantren pasti terdapat system administrasi guna menunjang kebutuhan para ustadz atau ustadzah dan juga untuk kepentingan bersama baik itu santri, pengurus, maupun pengasuh pondok. Untuk besar biayanya selalu didiskusikan dengan wali santri, sehingga tidak memberatkan para wali santri dan santri. Administrasi ini akan digunakan untuk keperluan pondok seperti untuk renovasi pondok, lalu fasilitas pondok, maupun untuk keperluan semua santri. Untuk administrasi pada Pondok Pesantren Ar-Rohman ini berupa SPP yang nantinya dibayar satu bulan sekali.

Di Pondok Pesantren Ar-Rohman ini terdapat dua asrama yaitu Asrama Aminiyah dan Asrama Qotrunnada. Asrama Aminiyah ini dihuni oleh santri yang mampu, sedangkan Asrama Qotrunnada dihuni oleh santri yang kurang mampu. Tidak hanya itu saja di Asrama Qotrunnada ini juga terdapat anak jalanan, anak-anak yang tidak sekolah sehingga Nyai Aminah mendirikan LKSA (Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak) yang mana di dalamnya terdapat anak-anak jalanan, anak-anak yang kurang mampu.

Nyai Aminah juga sering melakukan kegiatan sosial, kegiatan pendidikan dan kegiatan keagamaan diantaranya:

- a. Memberikan santunan kepada anak yatim, lalu juga memberikan santunan kepada orang-orang yang kurang mampu setiap awal tahun hijriah yaitu di bulan Muharram. Ini merupakan kegiatan rutin dari Nyai Aminah.
- b. Membina pengajian ibu-ibu, kegiatan mingguan ini dilakukan satu minggu sekali di setiap hari Ahad yang bertempat di Majelis Taklim Al-Hikmah. Beliau memberikan siraman rohani kepada masyarakat Desa Kalikabong sehingga mereka dapat memahami ilmu agama dengan baik.
- c. Melakukan pengawasan di TK An-Nahl yang dilakukan hampir tiap minggu agar beliau mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar di tk tersebut. Tidak terlepas dari pengawasan beliau TK An-Nahl ini sekarang tumbuh menjadi tk yang dipercaya oleh masyarakat Kalikabong karena menumbuhkan bibit-bibit unggul yang mengerti agama, dapat membaca dan menghafalkan suratan pendek, lalu juga dapat membaca abjad.
- d. Nyai Aminah pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah yang hingga kini kegiatan belajar mengajar lancar dan juga menumbuhkan generasi-generasi yang paham agama, dapat membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.
- e. Nyai Aminah pernah menjabat sebagai Ketua Muslimat Cabang, dengan kepemimpinannya yang baik beliau dipercaya menjadi ketua karena sifatnya beliau yang memiliki konsisten yang kuat.
- f. Menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman hingga sekarang meskipun usia beliau memasuki usia senja tetapi semangat beliau tidak pernah pudar dan terus konsisten untuk dapat memberikan kontribusi yang terbaik kepada pondok pesantrennya.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan Nyai Aminah baik kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pendidikan. Pengalamannya sungguh luar biasa hebatnya, tidak kenal lelah meskipun sekarang usianya tidak lagi muda. Namun, semangatnya tidak akan pernah padam. Perjuangannya patut dicontoh oleh semua orang. Oleh karena itu, Nyai Aminah memiliki ciri khas kepemimpinan yaitu

- 1) Integritas, yaitu memiliki sifat yang konsisten yang mana Nyai Aminah memiliki sifat tersebut sehingga membawa perkembangan yang pesat bagi pondok pesantren.
- 2) Bertanggung jawab, yaitu pemimpin harus mempunyai tanggung jawab yang kuat untuk memimpin anggotanya.
- 3) Tetap rendah hati dan memiliki rasa empati yang tinggi, meskipun Nyai Aminah seorang Nyai, namun masih terus rendah hati dan sering berbagi kepada mereka yang membutuhkan.
- 4) Berani mengambil risiko, seorang pemimpin harus berani mengambil risiko seperti Nyai Aminah, meskipun seorang perempuan namun memiliki rasa keberanian untuk mengambil risiko.
- 5) Tenang dan selalu berpikir positif, Nyai Aminah memiliki sifat ini yang dibuktikan dengan ketenangan dan selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pondok pesantren.

Ketika Pak Ridho ditanya mengenai ada atau tidak perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan ialah:

*“Kalau dari sisi agama memang ada perbedaan namun tidak menghilangkan kesetaraan gender, nashnya baik secara fisik saja berbeda. Dalam hal ini bisa dilihat apakah sebelumnya terdapat nabi perempuan, itu tidak ada. Lalu untuk peran itu sama, dilihat dalam konteks apa. Jelas secara nash fisik berbeda tapi tidak menutup kemungkinan perempuan dilarang menjadi seorang pemimpin. Namun ada satu sisi yang tidak bisa dilakukan oleh perempuan. Karena perempuan itu lemah. Perempuan tidak bisa seluas laki-laki. dari masalah kecerdasan banyak perempuan yang cerdas.”<sup>63</sup>*

---

<sup>63</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.00 WIB

Dari pernyataannya mengenai ada atau tidaknya perbedaan pada kepemimpinan dari laki-laki dan perempuan memang ada, terlepas dari sifat perempuan yang lemah, yang memiliki empati yang tinggi sehingga ini menjadi perbedaan sifatnya, akan tetapi untuk mengelola pondok pesantren misalnya dapat berkembang dengan baik karena sekarang ini banyak pemimpin perempuan yang cerdas dan memiliki ilmu, seperti Ibu Nyai Hj. Siti Aminah. Seperti yang dijelaskan oleh Nyai Aminah dalam wawarancaranya:

*“Pertama harus punya ilmu, karena tanpa ilmu saja amal itu akan tertolak dihadapan Alloh Swt.”<sup>64</sup>*

Dijelaskan oleh Nyai Siti Aminah bahwasanya pemimpin harus mempunyai ilmu. Karena dengan ilmu semua pelaksanaan dari suatu kegiatan dapat terlaksana dengan sukses, oleh karena itu pemimpin juga harus mempunyai ilmu manajemen. Hal ini merupakan kunci dari suksesnya organisasi atau misalnya pondok pesantren.

Oleh karena itu, dari dalam jiwa pemimpin harus mempunyai ilmu dan kemahiran. Seorang pemimpin yang baik seharusnya mengimplementasikan ilmu dan kemahiran yang sesuai dengan kompetensinya dan mengimplemetasikan manajemen dengan memahami secara lengkap bidang pekerjaannya dan kemahirannya dalam semua penciptaan sebuah pekerjaan. Sehingga suatu organisasi dapat berjalan dengan sukses karena mempunyai ilmu dan kemahiran yang tinggi.<sup>65</sup>

Seorang Ibu Nyai Siti Aminah untuk mengelola pondok pesantrennya perlu ada pengurus atau bawahan yang dapat diajak untuk bekerja sama dengannya. Adapun pemikiran dan sikap Nyai Aminah sebagai seorang pemimpin kepada bawahannya dan bagaimana beliau memotivasi bawahannya ialah:

---

<sup>64</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Asrama Aminiyah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>65</sup> Istina Rakhmawati, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

*“Sikap saya kepada bawahan itu saling merangkul, sering berdiskusi juga buat mencari solusi dari sebuah masalah. Ketika bawahan punya keluhan apa, saya terima dan kita bahas bareng-bareng. Kalau memotivasi bawahan dengan memberi mereka semangat.”<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, Nyai Aminah sebagai seorang pemimpin pengurus atau bawahan yang dapat menjalankan tugasnya, ketika ada masalah selalu merangkul dan terbuka kepada pengurus atau bawahannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dari pengurus atau bawahan.

Melihat sifatnya selalu merangkul dan terbuka kepada pengurus dan santri dalam mengelola Pondok Pesantren, kepemimpinan Nyai Aminah kepada pengurus dan santri dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman memiliki tanggung jawab yang luar biasa, seperti

- a. Menjadi penyelaras, Nyai memastikan bahwa seluruh komponen pondok pesantren terlibat dalam menjalankan kegiatan.
- b. Menjadi pemberdaya, Nyai menyediakan program pemberdayaan santri, seperti pelatihan dan keorganisasian.
- c. Memiliki gaya kepemimpinan demokratis, Nyai memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan musyawarah, baik di ranah akademik maupun nonakademik.
- d. Mencintai santrinya, Nyai mencintai santrinya seperti mencintai dirinya sendiri, memperhatikan kebaikan siswa, dan menjalin hubungan akrab dengan santri.
- e. Mengerti masalah santri, Nyai berusaha untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh santrinya.
- f. Memberikan wejangan secara tidak langsung, Nyai memberikan wejangan secara tidak langsung, seperti melalui pengurus pondok pesantren.
- g. Menurun kepada pengurus, Nyai turun kepada pengurus untuk ditindaklanjuti dalam praktik manajemen pondok.

---

<sup>66</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Asrama Aminiyah, senin, 27 Mei 2024, pukul 12. 35 WIB.

Oleh karena itu, pemimpin juga perlu mempunyai sifat empati. Sifat empati pemimpin merupakan kekuatan pemimpin untuk mengenali, memahami, dan mengerti akan perasaan bawahan yang diikuti dengan perkataan dan tindakan. Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk mengerti kata hati seseorang saja, tetapi harus dinyatakan secara lisan dan dalam gaya perilaku. Ada tiga ciri dalam berempati menurut Gazda dalam Asri Budiningsih, diantaranya:

- a. Mendengarkan bersama-sama apa yang di keluhkan orang lain, ada apa dengan perasaannya, mengapa hasil kinerjanya menurun, apakah sedang ada masalah;
- b. Menggunakan kalimat-kalimat yang pantas untuk mengetahui perasaan dan keadaan orang tersebut;
- c. Menggunakan penyusunan kalimat tersebut untuk menemui seseorang dan berupaya mengetahui kata hati serta kondisinya.<sup>67</sup>

Dari Pak Ridho juga memberikan jawaban mengenai jalinan komunikasi antara Nyai Aminah dan bagaimana cara beliau memberikan arahan kepada staff pondok atau pengurus, seperti:

*“Selama ini saya langsung dibawahnya, pemikiran-pemikiran beliau untuk komunikasinya lumayan baik, kami sebagai pelaksana mengikuti dengan baik, cuma wajar kemudian seperti diskusi baiknya seperti apa, seperti antara orangtua dengan anak, tidak seperti antara bos dengan bawahan. Akan tetapi beliau memposisikan kami sebagai mitra atau teman.”<sup>68</sup>*

Sudah terlihat dari penuturannya, bahwa Nyai Aminah memiliki sifat yang rendah hati yang mana tidak membedakan antara pimpinan dengan bawahan, Nyai Aminah menganggap seperti mitra kerja.

Tidak hanya itu, M.Mahbub selaku pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman menjelaskan bahwa Nyai Aminah dari kepemimpinan dan sifat beliau ialah:

---

<sup>67</sup> Sohiron, “Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 1, April 2019.

<sup>68</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum’at, 21 Juni 2024, pukul 13.00 WIB

*“Ketika saya pertama kali menjadi seorang pengurus di sini, melihat Bu Nyai itu galak. Kadang saya merasa takut, tapi lama kelamaan saya melihat sosok yang berbeda. Beliau bukanlah galak akan tetapi tegas, beliau menginginkan yang terbaik supaya Pondok Pesantren ini dapat berjalan tugasnya dengan baik.”<sup>69</sup>*

Hasil pendapat antara Pak Ridho dengan M.Mahbub menjelaskan bahwa Nyai Aminah adalah sosok pemimpin yang memiliki pemikiran yang baik, tegas, akan tetapi tegas disini bukanlah galak, namun beliau menginginkan yang terbaik untuk para santri, pengurus atau bawahan guna dapat mengembangkan sekaligus dapat mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman. Bahkan beliau menganggap pengurus sebagai mitra atau teman.

Setelah itu Pak Ridho ditanya mengenai kepemimpinan yang baik itu seperti apa, beliau mengatakan:

*“Memiliki ilmu lalu keyakinan dan ketakwaan seperti organisasi dan manajemen. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan, kontrolisasi, kemudian evaluasi.”<sup>70</sup>*

Tidak hanya Pak Ridho saja yang mengatakan bahwa kepemimpinan yang baik itu harus punya ilmu, sedangkan menurut M. Mahbub mengatakan bahwa kepemimpinan yang baik seperti:

*“Kepemimpinan yang baik yaitu kepemimpinan yang bertanggungjawab, yang bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.”<sup>71</sup>*

Semua narasumber ini memaparkan bahwasanya kepemimpinan yang baik itu harus memiliki ilmu, bertanggung jawab dan mengerti akan tugasnya menjadi seorang pemimpin.

Pemimpin bertanggung jawab untuk melakukan tugas, yang ditugaskan kepada setiap bawahannya yang dianggap kompeten untuk melakukannya. Seorang pemimpin dalam pendidikan adalah seseorang yang dapat memimpin dengan standar kebenaran, pendidikan, dan motivasi. Seorang pemimpin yang dapat mendidik dan seorang pendidik

<sup>69</sup> M.Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB

<sup>70</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

<sup>71</sup> M.Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB

yang dapat memimpin, dan kata-kata "pemimpin" dan "pendidik" tidak dapat dipisahkan ketika melakukan tanggung jawab.

Setelah itu, Pondok Pesantren Ar-Rohman yang kini terus berkembang pasti memiliki strategi dalam mengelolanya, menurut Pak Ridho mengatakan:

*“Memahami terkait organisasi dan manajemen. Pondok pesantren ini berbeda dengan organisasi lain . Cuma manfaat saja tetapi juga mencari dan mendapatkan keberkahan. Untuk nyai sendiri berbeda dengan seorang guru, kalau nyai itu tidak hanya mendapatkan bayaran tetapi lebih mengedepankan tanggungjawabnya. Karena di pesantren itu mengubah sifat seseorang yang buruk menjadi lebih baik. Slogan kami ilmu amal istiqomah.”<sup>72</sup>*

Dalam penjelasan beliau mengenai strategi adalah perlu adanya menguasai organisasi dan manajemen, karena pondok pesantren itu berbeda dengan lembaga atau organisasi lain. Seorang Nyai dengan guru berbeda, tidak serta merta nyai itu dibayar dengan uang, namun lebih mengedepankan tanggungjawab. Hal ini juga tidak hanya mempunyai ilmu organisasi dan manajemen tetapi pemimpin juga harus paham terhadap implementasinya yang nantinya dapat dipraktekkan di organisasi aatau pondok pesantren sekalipun. Sehingga segala kegiatan aktif didalamnya dapat terlaksana dengan baik serta seluruh komponen pondok pesantren didalamnya dapat bergerak sebagai mestinya.

Dengan melihat kesuksesan Pondok Pesantren Ar-Rohman yang sekarang, Nyai Aminah sangat menjaga produktivitas terhadap pengurus dan bawahan dan bagaimana jika pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus tidak berjalan dengan baik yang dilakukan beliau adalah:

*“Kalau yang bapak lihat, ibu selalu memberikan arahan dan semangat kepada bawahannya supaya mereka terus merasa semangat sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka. Dan bagaimana jika pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus tidak berjalan dengan baik yaitu seperti lebih ke menanyakan kenapa*

---

<sup>72</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

*bisa terjadi seperti itu, menanyakan juga apakah lagi ada masalah.”<sup>73</sup>*

Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh Pak Ridho bahwa ketika Nyai Aminah menjaga produktivitasnya selalu memberikan perhatian yang lebih dan selalu mempunyai sikap yang terbuka kepada karyawan atau pengurus pondok pesantren sehingga dengan begitu mereka dapat lebih meningkat semangatnya untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Selama berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman hingga sekarang ini terdapat inovasi yang diberikan oleh Nyai Aminah dan cara bagaimana Nyai Aminah menghadirkan inspirasi pada visi dan misi di pondok pesantren ini, Pak Ridho mengatakan:

*“Selama beliau menjadi seorang pemimpin di pondok itu lebih terorganisir selepas kepergian bapak. Cara beliau memberikan inspirasi yaitu sering mengajak para pengurus untuk bisa lebih disiplin lagi supaya visi dan misi pondok ini terus terjaga.”<sup>74</sup>*

Dari hasil jawaban tersebut, Pak Ridho menegaskan selama ini Nyai Aminah bekerja dengan baik, memberikan kontribusinya dengan sepenuh hatinya, lalu juga lebih mengedepankan nilai kedisiplinan sehingga visi dan misi pondok pesantren tetap terjaga sampai kapanpun. Menurut Moch.Sochib menuturkan bahwa nilai moral harus dimiliki oleh seorang pribadi pemimpin karena ini merupakan dasar dan nantinya pemimpin tersebut dapat melaksanakan kedisiplinan diri dan juga diri pemimpin dapat diatur. Seorang pria dengan sikap disiplin menjalani kehidupan yang teratur. Tahu apa yang terbaik untuk dilakukan dan kapan harus pergi. Memiliki pemerintahan sendiri dalam hal agama, asosiasi, dan sebagainya. Menurut pandangan ini, disiplin harus dimasukkan ke dalam seseorang agar mereka dapat menjalani kehidupan yang teratur.<sup>75</sup>

Menurut Pak Ridho sendiri bagaimana Nyai Aminah mengelola pondok pesantren dengan:

<sup>73</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum’at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

<sup>74</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum’at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

<sup>75</sup> Dwi Cahyanti Wabula, dkk, “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2, Oktober 2018

*“Sepeninggal Bapak, Ibu selalu melakukan apa-apa sendiri. Ketika itu Pondok Pesantren Ar-Rohman masih menjadi pondok yang sederhana. Setelah berselang lama, Ibu mendaftarkan pondok pesantren ke Dinas Sosial Purbalingga sehingga pondok ini mempunyai izin resmi hingga sekarang ini.”<sup>76</sup>*

Di dalam mengelola pondok pesantren pasti seringkali menemui banyak masalah ataupun kesulitan dan hambatan selama menjadi seorang pemimpin pula dan ditanya capek atau tidak ketika mengurus pondok, beliau mengatakan:

*“Setelah bapak meninggal, saya apa-apa melakukan sendiri. Mulai dari renovasi bangunan pondok, pemilihan pondok dan semua yang dibutuhkan pondok, saya yang mengurus. Untuk pengurus juga sedikit membantu, meringankan beban. Sebenarnya capek ketika mengurus pondok akan tetapi saya bawa santai, namanya juga pondok harus dikelola dengan baik, namun tidak usah dipikir berat semuanya diserahkan kepada Alloh Swt pasti akan dibantu. Alhamdulillahnya dapat berjalan lancar sampai sekarang.”<sup>77</sup>*

Sebagai seorang pemimpin pasti akan merasa lelah atau ingin berhenti, akan tetapi melihat dari perjuangan Nyai Aminah sungguh luar biasa dan patut dicontoh bagi generasi muda sekarang. Meskipun sudah memasuki usia senjanya terus konsisten dan istiqomah dalam mengelola pondok pesantrennya. Apalagi mengurus pondok pesantren tidaklah mudah mulai dari masalah renovasi pondok yang kurang akan segi keuangannya, lalu juga sumber daya manusianya, itu memerlukan kesabaran maksimal. Beban yang di rasakan hingga kini ialah belum ada generasi penerus yang cocok sesuai dengan keinginan Nyai Aminah. Selain itu juga ketika Nyai Aminah dirundung kesulitan berhenti. Maksud berhenti disini bukan berarti menyerah tetapi maksudnya ialah berserah diri kepada Alloh Swt karena dari semua kesulitan itu pasti ada kemudahan beliau tidak pernah mengeluh dan yakin pertolongan Alloh Swt itu nyata.

<sup>76</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

<sup>77</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Asrama Aminiyah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

Menurut Nyai Aminah agar Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat menjadi pondok pesantren yang maju, maka yang harus diperbaiki adalah:

*“Harapan saya semoga pondok pesantren Ar-Rohman dapat terus hidup dan maju agar dapat terus menyebarkan dakwah Islam yang rahmatan lil alamin.”<sup>78</sup>*

Tidak hanya Nyai Aminah saja yang menginginkan yang terbaik untuk pondok pesantrennya, Pak Ridho juga mengatakan yang sama:

*“Yang namanya lembaga berbeda dengan manusia. Maka, kalau untuk bisa bertahan:*

- 1) *Harus mampu beradaptasi dengan lingkungan*
- 2) *Mampu menjawab kesulitan tantangan perubahan zaman*  
*Kita mempertahankan nilai-nilai yang baik dan kita tidak alergi untuk mengambil hal yang baru yang maslahat.”<sup>79</sup>*

Pengurus Pondok Pesantren, M.Mahbub juga mengatakan harapan kedepannya untuk pondok pesantren dan hal positif yang dapat diambil dari kepemimpinan dan sifat Nyai Aminah yaitu:

*“Semua pasti menginginkan yang terbaik agar Pondok Pesantren Ar-Rohman menjadi pondok pesantren yang maju. Kami sebagai pengurus akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa berkontribusi agar Pondok Pesantren Ar-Rohman bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal positifnya, beliau itu orangnya tegas bukan galak, beliau juga mandiri. Kami sebagai pengurus juga harus bisa mengikuti kepemimpinan beliau.”<sup>80</sup>*

Hal ini menunjukkan keinginan dan harapan yang banyak terhadap Pondok Pesantren Ar-Rohman dari Nyai Aminah, Pak Ridho hingga pengurus pondok. Semoga kedepannya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju dan terus berkembang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menghadapi tantangan perubahan yang mempertahankan nilai-nilai yang baik untuk hal yang maslahat.

Seluruh santri dalam pondok pesantren harus mendapatkan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan santri ketika seluruh

<sup>78</sup> Ibu Nyai Siti Aminah, Asrama Aminiyah, 24 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>79</sup> Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

<sup>80</sup> M.Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB

santri menghadapi tantangan perubahan zaman seperti mengadakan bimbingan dan arahan supaya seluruh santri mempunyai jiwa keberanian yang tinggi dan dari bimbingan tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat supaya tidak kaget dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.<sup>81</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ibu Nyai Hj. Siti Aminah Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Dalam memimpin sebuah pondok pesantren, seorang pemimpin pasti akan terjerat dari faktor-faktor yang menentukan kejayaannya dalam memimpin suatu pondok pesantren. Seperti dengan Nyai Aminah. Nyai Aminah memperoleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung Ibu Nyai Hj. Siti Aminah Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman**

Faktor pendukung kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Siti Aminah ialah karakternya dan sikap beliau yang konsisten, mandiri, bijaksana, dan tegas. Salah satu pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman membeberkan bahwasanya Nyai Aminah itu mempunyai sifat yang tegas dan bijaksana.

*“Ketika saya pertama kali menjadi seorang pengurus di sini, melihat Bu Nyai itu galak. Kadang saya merasa takut, tapi lama kelamaan saya melihat sosok yang berbeda. Beliau bukanlah galak akan tetapi tegas, beliau menginginkan yang terbaik agar Pondok Pesantren ini dapat berjalan dengan baik.”<sup>82</sup>*

Dari pernyataan pengurus pondok menerangkan Nyai Aminah adalah sosok yang memiliki sifat tegas dan bijaksana untuk menjaga

---

<sup>81</sup> Ummah Karimah, “Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society”, *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Juni 2023.

<sup>82</sup> M. Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

kedisiplinan para santri dan pengurus supaya dapat mematuhi dan menjalankan aturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren.

Tidak hanya pengurus yang mengatakan bahwa Nyai Aminah sosok pemimpin yang tegas, Pak Ridho selaku putranya juga mengatakan demikian bahwa beliau memiliki sifat konsisten.

*“Beliau orang yang konsisten memperjuangkan baik itu pendidikan sampai hari ini tidak mau berhenti, meskipun orangnya sudah sepuh, beliau layak disebut menjadi seorang pejuang.”<sup>83</sup>*

Pak Ridho mengatakan bahwasanya beliau meskipun kini usianya sudah sepuh, akan tetapi jiwa semangat, konsisten, kepemimpinan beliau tidak akan pernah pudar walaupun usianya terus menambah. Nyai Aminah layak dikatakan sebagai seorang pejuang sejati.

Faktor pendukung yang lain dapat dilihat dari kejayaan Nyai Aminah dalam memimpin dan mengelola pondok pesantren ini dengan sangat cepat dan maju semenjak kepergian pak kyai dan juga dipandu oleh anak-anaknya. Dengan sikap dan sifat yang Nyai Aminah, miliki seperti konsisten, semangat juang yang tinggi, mandiri dan bertanggung jawab dapat menjadi teladan dan pembelajaran kepada seluruh santri supaya mempunyai sikap dan perilaku yang ada dalam diri Nyai Aminah. Santri diajarkan menghormati orangtua, disiplin, selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren serta menanamkan sifat akhlakul karimah dalam diri santri seperti isi dari visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga.

Tidak hanya dari sifatnya, dari keluarganya pun juga memperjuangkan tinggi nilai-nilai keagamaan. Beliau diajari dan dirawat oleh kedua orang tuanya dengan mempraktekkan kualitas keagamaan dan ketertiban yang mumpuni. Pola asuh dari kedua orang tuanya inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung yang cukup besar pengaruhnya bagi Nyai Aminah dalam memimpin dan mengelola

---

<sup>83</sup> Gus Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

Pondok Pesantren Ar-Rohman Purbalingga. Kini putra dan putri dari Nyai Aminah juga diajarkan sejak dini mengenai pemahaman nilai-nilai keagamaan sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang kelak dapat dicontoh bagi anak-anaknya.

Selain itu juga kelengkapan sarana dan prasarana yang kini mulai berkembang. Semenjak ditinggal Kyai Yazid, sarana dan prasarana masih sederhana. Namun, semenjak kepemimpinan itu berpindah ke tangan Nyai Aminah pondok pesantrennya dapat berkembang dengan pesat, satu demi satu sarana dan prasarana mulai lengkap. Hal ini merupakan hal penting karena untuk mengusahakan yang terbaik demi kenyamanan dan keamanan santri ketika melaksanakan setiap kegiatan di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang terfasilitasi di Pondok Pesantren Ar-Rohman diantaranya: ruang kelas, masjid, ruang pondok yang nyaman dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat Ibu Nyai Hj.Siti Aminah Dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman

Setiap hambatan pasti sering ditemukan dalam memimpin pondok pesantren. Menurut Nyai Aminah ketika mengelola pondok pesantrennya ialah dalam hal keuangan. Mungkin semua pondok pesantren ini adalah salah satu penghambat berkembangnya pondok pesantren. keuangan ini merupakan faktor terpenting, karena dengan pondok pesantren memiliki keuangan yang memadai pasti segala proses didalamnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Nyai Aminah ketika ditanya mengenai renovasi pondok pesantren, selalu mengusahakan dengan cara apapun yang terpenting pondok pesantren ini dapat berkembang dengan baik. Dari sinilah Nyai Aminah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk pondok pesantrennya alasannya untuk pesantrennya dapat maju dan santri-santrinya merasakan kenyamanan dan kepuasan.

Tidak hanya itu faktor yang lainnya adalah usia. Usia Nyai Aminah sekarang sudah memasuki usia senja. Namun, semangat dan kemandiriannya serta sifat konsistennya tidak ada yang bisa menandinginya. Meskipun demikian beliau tetap aktif di kegiatan pengajian ibu-ibu, sering melakukan pengawasan kepada lembaga yang beliau punya yaitu TK An-Nahl sehingga sekolah ini dapat berkembang dengan baik dan pesat, lalu juga sering melakukan kunjungan ke salah satu sekolah yang dulu pernah menjabat sebagai kepala madrasah tsanawiyah guna mengetahui seberapa berkembangnya madrasah tsanawiyah yang bernama MTS Al-Hikmah. beliau ingin hidup lebih lama agar beliau ingin melihat pondok pesantrennya atau lembaga yang lain seperti tk, mts dan majelis taklim dapat maju tanpa tergerus oleh perubahan zaman.

Selain itu juga Nyai belum menemukan penggantinya yang cocok dengan kriterianya. Mungkin ada rasa takut dan belum berani beliau menyerahkan kepemimpinannya kepada putra dan putri Nyai Aminah. Mungkin ada alasan lain ketika beliau mengurungkan niatnya memberikan jabatannya kepada anak-anaknya. Yang jelas beliau selalu mengawasi dan memberikan modal kepada anak-anaknya agar mereka dapat melanjutkan perjuangan beliau untuk mengelola dan mengembangkan pondok pesantren seperti yang Nyai Aminah inginkan.

Semoga kedepannya, beliau mempercayakan kepemimpinan beliau ke tangan anak-anaknya supaya pondok pesantren ini terdapat penerusnya yang sesuai dengan keinginan Nyai Aminah atau hampir sama dengan kepemimpinan beliau. Nyai Aminah memberikan itu semua hanya ingin memberikan yang terbaik untuk memperjuangkan amanah dari Kyai Yazid yaitu menyebarkan dakwah ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin dan juga dapat menciptakan generasi-generasi yang mempunyai ilmu, takwa dan istiqomah serta berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, pengurus merupakan teladan dalam membentuk akhlak yang baik kepada santri yang akan di terapkan dalam kehidupan dan wajib dan pengasuh bekerja sama mengimplementasikan perilaku yang baik kepada santri supaya santri dapat menjadi lebih baik lagi dalam menggapai tujuan yang dicita-citakan. Pendidikan formal dan non-formal adalah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, diarahkan, terorganisir, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, memelihara, membentuk, dan mengembangkan keseimbangan, integritas, dan harmoni dasar-dasar kepribadian, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan / keinginan, dan kecakapan sebagai persediaan, untuk melanjutkan dengan kekuatan sendiri untuk memperbanyak, menumbuhkan, dan membangunkan dirinya, tetangga, dan daerahnya menuju mencapai mutu, kualitas, dan kualitas.

Moral di dunia pesantren dianggap sebagai sesuatu yang besar, karena pendidikan dan pengajaran dalam pelatihan semuanya diarahkan ke arah pencapaian perilaku penuh kasih. Ketika dilihat secara singkat, itu tidak hanya berorientasi ke masa depan, tetapi juga memiliki orientasi yang luas, karena semua pengetahuan yang diperoleh harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Kultivasi amal dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, kultivasi, dan memberikan bimbingan dan saran, di antara kegiatan lainnya.

Bagi pengurus dapat memberikan contoh dengan memberikan arahan melalui metode pembinaan ini supaya anak-anak dapat mencontoh dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari akhlak Rasulullah SAW.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Moh. Sholihuddin, "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)", *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari kesimpulan analisis data dari penelitian terkait Kepemimpinan Perempuan dalam Mengelola Pondok Pesantren (Studi Terhadap Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga) peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan perempuan yaitu Ibu Hj. Nyai Siti Aminah dengan karakteristiknya berpengaruh terhadap kecenderungan gaya yang bersifat demokratis. Dalam kepemimpinan pondok pesantren, Ibu Hj. Nyai Siti Aminah selalu membagi tugas maupun kekuasaan secara merata kepada seluruh staff pondok, baik itu putra-putrinya, pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri. Setiap pengambilan keputusan selalu diadakan musyawarah sehingga tidak memberatkan satu sama lain. Ibu Hj, Nyai Siti Aminah selalu mengajarkan ilmu, amal, istiqomah kepada para santrinya.
2. Faktor Pendukung Ibu Nyai Aminah dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman diantaranya karakternya dan sikap beliau yang konsisten, mandiri, bijaksana, dan tegas. Tidak hanya dari karakter dan sikap beliau, faktor pendukung yang lain juga bisa diamati dari kejayaan Nyai Aminah dalam memelihara dan mengelola pondok pesantren ini dengan begitu cepat serta maju semenjak kepergian pak kyai serta dipandu oleh anak-anak beliau. Lalu latar belakang beliau yang tumbuh dari keluarga yang memperjuangkan nilai-nilai keagamaan juga kelengkapan sarana dan prasarana yang membuat kenyamanan dan kepuasan bagi para santri.
3. Faktor penghambat Ibu Nyai Aminah dalam Mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman diantaranya pertama hal keuangan, setiap pondok pesantren ini merupakan masalah yang sering terjadi. Untuk itu perlu adanya kekuatan dalam mengatasi masalah seperti ini. Pengurus dan pengasuh harus bekerja sama yang terbaik untuk bisa mengatasi masalah keuangan.

Kedua usia, beliau sekarang sudah menginjak usia senja. Namun semangat beliau sangat luar biasa, hal ini sangat cocok untuk menjadi teladan. Dan yang terakhir adalah belum menemukan penerus pondok pesantren yang cocok dengan kriteria Nyai Aminah.

Semoga kedepannya Ibu Nyai Siti Aminah mendapatkan pengganti yang cocok untuk dapat meneruskan perjuangannya membesarkan, mengelola pondok pesantren dengan baik dan nilai-nilai keberkahan di dalamnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi dirinya maupun orang lain. Pondok Pesantren Ar-Rohman dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat dan terus berjuang menyebarkan ajaran Islam dengan lebih luas.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang tercantum dalam kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Pondok Pesantren Ar-Rohman, dapat terus menciptakan anak-anak yang beriman, mempunyai ilmu, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta dapat menjadi pondok pesantren yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjawab kesulitan tantangan perubahan zaman.
2. Bagi Ibu Nyai Siti Aminah, supaya dapat terus berjuang dalam menyebarkan dakwah agama Islam walaupun usianya telah menua tetapi jiwa kepemimpinannya tidak pernah pudar agar pondok pesantren terus berkembang dan berjalan dengan lancar.
3. Bagi Gus Ridho dan pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman, agar dapat terus menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat mewujudkan Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh dan berkembang dengan baik.
4. Bagi pembaca, skripsi yang peneliti buat belum dapat dikatakan sempurna. Semoga kedepannya dapat diperbaiki lagi bagi pembaca yang ingin menyempurnakan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, A. Mustika. 2019, "Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak". *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*. 11. hal 354-363.
- Adawiyah, Rabiatur., Rumba Triana., dan Aceng Zakaria. "Potret Karakteristik Kepemimpinan Wanita dalam Analisis Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Wanita". Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.
- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren". *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7. Januari-Juni.
- Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*". Pusat penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor. 27.
- Ahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. hlm. 62.
- Al Muttaqin, Moh Zammil. 2021. "Pola Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Darut Thayyibah dan Peran Sosialnya Di Masyarakat". *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 3, Desember.
- Alaslan, Amtai. 2017. "Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan". *Jurnal Otonomi*. STIA Trinitas. Vol. 10. No. 20, Agustus. 2.
- Dina Aulia, Hesti., Yudin Citriadin, dan Muhammad Thohri. 2023. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani)". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, Februari.
- Erviena, Erlies. 2021. *Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur'an: Reinterpretasi Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Konsep Al-Qawwamah dengan Perspektif Qira'ah Mubadalah*. Tesis. Institut PTIQ Jakarta.
- Fadli, M. Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol. 21. No. 1.
- Fitri, Riskal., Syarifuddin Ondeng. 2022. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Volume 2. Nomor 1. Juni.
- Fitriani, Annisa. 2015. "Gaya kepemimpinan perempuan". *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. 11.2, hal 1-22.

Gumilang, Ria., Asep Nurcholis. 2018. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri". *Jurnal Comm Edu.* Vol. 1. No. 3. September.

Pak Ridho, Asrama Qothrunnada, Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 13.10 WIB

Halimatuzzahro, Laelin Farhani Azmi, dan Meri Andriani. 2020, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif". *MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah.* 1.1, hlm 53.

Hidayat, Tatang., Ahmad Syamsu Rizal. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 7. No. 2. Hal 466.

Hidayatulloh, Fuad Syarif. 2013. *Perkembangan Pondok Pesantren Nuurul Quran Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Periode 1987-2013.*

[https://repository.ump.ac.id/5757/3/Fuad%20Syarif%20Hidayatulloh\\_BA\\_B%20II.pdf](https://repository.ump.ac.id/5757/3/Fuad%20Syarif%20Hidayatulloh_BA_B%20II.pdf).

<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/15/4/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 27 Agustus 2023, pukul 19.24

<http://repo.uinsatu.ac.id/17428/5/BAB%20II.pdf>, Diakses pada 16 September 2023, Pukul 10.25

<http://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf> diakses pada 3 Oktober 2023, pukul 20.09

<https://marhenieka.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2016/11/Meeting-8-Interview.pdf> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023, pukul 14.40.

<https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/> , diakses tgl 29 Oktober 2023 pukul 14.07.

[https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/218086/File\\_13-BAB-II.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/218086/File_13-BAB-II.pdf) Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 19.45

Ibu Nyai Siti Aminah, 24 Agustus 2023, 09.30 WIB

Ibu Nyai Siti Aminah, Asrama Aminiyah, senin, 27 Mei 2024, pukul 12. 35 WIB.

Istiqlalayani, Fikriyah. 2022. "Kepemimpinan Perempuan Ulama Perempuan Di Pesantren (Studi Kepemimpinan Nyai Hj Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dan Kiprahnya Sebagai Ulama Perempuan di Cirebon)". Diss. S2 MPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Kahfi, Shofiyullahul., Ria Kasanova. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)". *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol. 3. No. 1. April.
- Lestari, Lilis., Ima Rahmawati., dan Muzhir Ihsan. 2023. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor". *Jurnal Kajian Islam Modern*. Vol. 9. No. 2. September.
- M. Mahbub, Asrama Qothrunnada, Sabtu, 22 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.
- Mu'id, Abdul. 2019. "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital". *At-Tahdzib*. Vol. 7, No. 2.
- Muhtar, Rahmat Fawaid. 2019. *Pengoperasian Kapal berkaitan dengan Kepemimpinan Di Kapal KM.Mentari Selaras Milik PT. Mentari Line*. Karya Tulis.
- Muiz, Abdul. 2023. "Pandangan Masyarakat Terkait Eksistensi Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1, No. 4.
- Muna, Nailal dan Hamam. 2020. "Kepemimpinan Nyai di Pesantren Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10. No. 1. April.
- Munawir, Shinta Nur Rahma. 2024. "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10. No. 1. Maret.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol. 12. No. 2. Juni.
- Putry, Raihan. 2015. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 4. No. 2. Des.
- Rijali, Ajmadi. 2018. "Analisis Data Kualitatif". UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Januari - Juni.
- Rikza Ali, Ahmad. 2021. *Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Masyruh Putri Di Desa Klambu Grobogan Dalam Perspektif Gender*. Skripsi, 2021.
- Rumimpunu, Sofany Russo., Joyce, dan Gustaf. 2018. "Kepemimpinan Perempuan di Desa Wiau Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Administrasi Publik*.
- Saerozi, Imam., Rinda Sholihah. *Jenis dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- Sholihuddin, Moh. 2022. "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)". *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 9, Nomor 1, Januari.
- Sinaga, Nur'Aida Sofiah., Delpi Aprilinda., Alim Putra Budiman. 2021. "Konsep Kepemimpinan Transformasional". *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 1. No. 7. Juli.
- Sohiron. 2019. "Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam". *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 2. No. 1. April.
- Supriani, Yuli., Hasan Basri., Andewi Suhartini. 2022. "Kepemimpinan Wanita dalam Pesantren". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 6.
- Syahril, Sulthon. 2019. "Teori-Teori Kepemimpinan". *Ri'ayah*. Vol. 04. No. 02. Juli-Desember. 209.
- Trivaika, Erga., dan Mamok Andri Senubekti. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android". *Jurnal Nuansa Informatika*. Vol. 16. No. 1, Januari.
- Ummah, Karimah. 2023. "Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society". *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1. Juni.
- Usriyah, Lailatul. 2020. "Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi di Pesantren Mukhtar Syafa'at dan Pesantren Mamba'ul Huda 2 Banyuwangi)".
- Wabula, Dwi Cahyanti. dkk. 2018. "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 3. No 2. Oktober.
- Yusra, Zhahara., Rufran Zulkarnain., Sofino. 2021. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19". *Journal Lifelog Learning*. Vol. 4. No.1. Hal. 15-22. Juni.
- Zikral, Mizan. 2016. *Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Umrah Pada PT An-Namira Alma Mulia Kota Semarang*.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **Daftar Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rohman: Ibu Nyai Hj. Siti Aminah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman ?
2. Apa yang menjadi tujuan didirikannya Pondok Pesantren Ar-Rohman?
3. Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rohman ? lalu bagaimana susunan kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Rohman ?
4. Apa saja program yang ada dari Pondok Pesantren Ar-Rohman ? Adakah program unggulannya?
5. Kurikulum seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rohman ?
6. Dibalik kesuksesan Pondok Pesantren Ar-Rohman sekarang, ada seorang pemimpin yang sukses, arti pemimpin itu apa bagi Bu Nyai?
7. Pemimpin tidak selalu dipegang oleh laki-laki, menurut Bu Nyai bagaimana pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
8. Bagaimana keadaan mula-mula anda menjadi seorang pemimpin di Pondok Pesantren Ar-Rohman?
9. Gaya kepemimpinan seperti apakah yang menurut anda pantas digunakan untuk seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi? Seperti otoriter atau demokrasi ?
10. Menurut Bu Nyai kondisi lingkungan seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan?
11. Menurut Bu Nyai sifat-sifat dasar apa yang harus dimiliki oleh kepemimpinan perempuan?
12. Bagaimana karakteristik kepemimpinan perempuan dalam perspektif al-qur-an menurut Bu Nyai?
13. Bagaimana pandangan dan sikap anda sebagai seorang pemimpin terhadap bawahan Bu Nyai? Dan bagaimana Bu Nyai memotivasi bawahan ?
14. Menurut Bu Nyai apa saja kesulitan dan hambatan terhadap anda selama menjadi seorang pemimpin perempuan?

15. Menurut Bu Nyai bagaimana Bu Nyai mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman?
16. Menurut Bu Nyai, untuk kedepannya apa yang harus diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?

#### **Daftar Wawancara dengan Staff Pondok: Pak Ridho**

1. Bagaimana anggapan Bapak terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
2. Menurut Bapak apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan?
3. Bagaimana jalinan komunikasi antara Bu Nyai dengan bawahannya dan bagaimana cara Bu Nyai memberikan arahan kepada staff pondok?
4. Menurut Bapak kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
5. Apakah Bapak sebagai staf mendukung seorang perempuan menjadi pemimpin?
6. Adakah strategi yang digunakan oleh Bu Nyai dalam mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman ?
7. Bagaimana Bu Nyai menjaga produktivitas terhadap bawahan?
8. Bagaimana sikap Bu Nyai terhadap staf yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik?
9. Inovasi apa yang Bu Nyai pernah buat selama menjadi seorang pemimpin?
10. Bagaimana cara Bu Nyai dalam memberikan inspirasi dalam visi dan misi di Pondok Pesantren Ar-Rohman ini?
11. Menurut Bapak, bagaimana Bu Nyai mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman?
12. Menurut Bapak, untuk kedepannya apa yang harus diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?

#### **Daftar Wawancara dengan Pengurus Pondok: M. Mahbub**

1. Menurut anda, Bu Nyai itu seperti apa dari kepemimpinan dan sifat beliau?
2. Menurut anda apa arti pemimpin ?
3. Menurut anda, kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
4. Untuk kedepannya apa yang harus diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?
5. Menurut anda, hal positif apa yang dapat diambil dari Bu Nyai baik dari kepemimpinan beliau maupun sifat beliau?



## Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Nyai Hj. Siti Aminah

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Tempat : Asrama Aminiyah Pondok Pesantren Ar-Rohman

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohman?	Pada awalnya bapak berniat untuk membuat tempat penitipan anak, hanya sebatas tempat untuk dijadikan taman bermain yang nanti setelah orang tuanya selesai dari pekerjaannya akan diambil kembali. Namun, setelah pension bapak berkeinginan untuk membuat pondok pesantren, alhamdulillahnya terwujud.
2.	Apa yang menjadi tujuan didirikannya Pondok Pesantren Ar-Rohman?	Tujuannya balik lagi yang tadi, ingin mendirikan tempat untuk penitipan anak sekaligus juga membangun tempat untuk membaca Al-Quran agar anak-anak dapat bermain sekaligus belajar agama dan membaca Al-Qur'an.
3.	Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rohman ? lalu bagaimana susunan kepengurusan Pondok Pesantren Ar-	Secara normatif sesuai dengan yayasan ar-rohman. Karena lebih spesifik di

	Rohman ?	<p>lembaga pendidikan, tentunya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih spesifik kepada ilmu keagamaan. Berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Jika dengan ilmu saja tanpa akhlakul karimah akan membahayakan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak mengetahui baik atau buruknya suatu perbuatan. .</p>
4.	Apa saja program yang ada dari Pondok Pesantren Ar-Rohman ? Adakah program unggulannya?	<p>Untuk program pembelajarannya, ada madrasah diniyah Awaliyah, madrasah diniyah wustho dan ada program khusus kelas tahfidzul Quran.</p>
5.	Kurikulum seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rohman ?	<p>Untuk kurikulum kami mengikuti kurikulum pemerintah.</p>
6.	Dibalik kesuksesan Pondok Pesantren Ar-Rohman sekarang, ada seorang pemimpin yang sukses, arti pemimpin itu apa bagi Bu Nyai?	<p>Pemimpin itu seseorang yang mengatur segala keperluan organisasi atau institusi. Pemimpin itu juga seorang yang memimpin suatu organisasi yang mana juga memiliki bawahan yang nanti untuk dapat membantu</p>

		si pemimpin ini.
7.	Pemimpin tidak selalu dipegang oleh laki-laki, menurut Bu Nyai bagaimana pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?	<p>Pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin adalah memiliki ilmu. Tanpa adanya ilmu, maka organisasi atau institusi tidak dapat berjalan tanpa adanya pemimpin perempuan yang memiliki ilmu. Dengan memiliki ilmu maka semua tugas atau tanggungjawab akan terselesaikan dengan baik. Apalagi untuk saat ini seorang pemimpin perempuan dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang melesat dengan canggihnya sehingga pemimpin perempuan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Perempuan itu juga hakikatnya untuk mendidik anak karena perempuan Madrasatul Ummah yaitu tempat belajar awal bagi anak-anak.</p>
8.	Bagaimana keadaan mula-mula anda	Setelah bapak meninggal

	<p>menjadi seorang pemimpin di Pondok Pesantren Ar-Rohman?</p>	<p>kemudian saya menjadi pemimpin tunggal dan melanjutkan perjuangan bapak. Ketika saya ditinggal bapak saya merasa keberatan karena dulunya dibantu oleh bapak sendiri sehingga tugas dapat dibagi menjadi dua. Saya ingin juga ada yang membantu, saya memilih anak saya untuk meringankan beban. Akan tetapi, semua tugas utama masih dipegang saya sebanyak 75%.</p>
<p>9.</p>	<p>Gaya kepemimpinan seperti apakah yang menurut anda pantas digunakan untuk seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi? Seperti otoriter atau demokrasi ?</p>	<p>Kalau menurut saya kepemimpinannya itu bisa mandiri, bisa bertanggungjawab terus jujur, dan bisa menjalankan sesuai dengan tugasnya. Yang tidak memikirkan hanya diri sendiri tetapi juga memikirkan bawahannya. Gaya kepemimpinan yang cocok demokrasi. Kalau untuk otoriter itu menurut saya tidak cocok, karena lebih mengandalkan diri sendiri dan tidak membutuhkan orang lain.</p>

11.	Menurut anda kondisi lingkungan seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan?	<p>Kalo menurut saya kondisi lingkungannya harus mendukung, kadang ada orang yang mungkin tidak percaya kemampuan perempuan dalam memimpin organisasi. Padahal sejatinya perempuan itu juga mampu memimpin organisasi atau institusi. Kalau kondisi lingkungannya mendukung pasti akan mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan untuk bisa membawa energy positif untuk para karyawan misalnya.</p>
12.	Menurut anda sifat-sifat dasar apa yang harus dimiliki oleh kepemimpinan perempuan?	<p>Pertama harus punya ilmu, karena tanpa ilmu saja amal itu akan tertolak dihadapan Alloh Swt.</p>
13.	Bagaimana karakteristik kepemimpinan perempuan dalam perspektif al-qur-an menurut anda?	<p>kalau kita lihat siti aisyah juga punya keterbatasan, tidak semua hal itu dapat dikerjakan oleh perempuan, lebih kepada hal-hal yang tidak bertentangan dengan dengan syariat. Selama tidak bertentangan dengan syariat</p>

		<p>maka banyak hal bisa dikerjakan. Batasannya kalau di dalam al-quran selama tidak bertentangan maka tidak apa-apa. Dalam tafsir itu kadang kadang ada yang membedakan cara pandang. Kemudian ada yang memperbolehkan ada yang tidak.</p>
14.	<p>Bagaimana pandangan dan sikap anda sebagai seorang pemimpin terhadap bawahan anda? Dan bagaimana Bu Nyai memotivasi bawahan ?</p>	<p>Sikap saya kepada bawahan itu saling merangkul, sering berdiskusi juga buat mencari solusi dari sebuah masalah. Ketika bawahan punya keluhan apa, saya terima dan kita bahas bareng-bareng. Kalau memotivasi bawahan dengan memberi mereka semangat.</p>
15.	<p>Menurut anda apa saja kesulitan dan hambatan terhadap anda selama menjadi seorang pemimpin perempuan?</p>	<p>Setelah bapak meninggal, saya apa-apa melakukan sendiri. Mulai dari renovasi bangunan pondok, pemilihan pondok dan semua yang dibutuhkan pondok, saya yang mengurus. Untuk pengurus juga sedikit membantu, meringankan beban.</p>

16.	Menurut Bu Nyai bagaimana Bu Nyai mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman?	Saya sebagai pengasuh berarti sebagai pemegang kebijakan. Saya juga membutuhkan seorang bawahan atau partner untuk bisa bekerja sama untuk mengelola pondok. Anak-anak saya juga ikut membantu saya ketika saya mengalami kesulitan.
17.	Menurut Bu Nyai, untuk kedepannya apa yang harus diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?	Harapan saya semoga pondok pesantren Ar-Rohman dapat terus hidup dan maju agar dapat terus menyebarkan dakwah Islam yang rahmatan lil alamin.



Narasumber : Pak Ridho

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024

Waktu : 12.30 WIB - Selesai

Tempat : Asrama Qotrunnada Pondok Pesantren Ar-Rohman

No.	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana anggapan Bapak terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?	Menurut bapak itu bagus sekali. Selagi perempuan itu tidak jauh dengan syariat Islam maka perempuan dapat berkesempatan menjadi seorang pemimpin asal mempunyai ilmu dan juga dengan keyakinan. Karena cita-cita manusia itu sebesar keyakinannya kepada Alloh.
2.	Menurut Bapak apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan?	Kalau secara nashnya dan fisik jelas berbeda. Akan tetapi perannya itu sama, sama-sama dapat menjadi seorang pemimpin. Balik lagi yang tadi selama tidak melenceng dari syariat Islam, maka tidak menutup kemungkinan perempuan itu tidak boleh menjadi seorang pemimpin.
3.	Bagaimana jalinan komunikasi antara Bu Nyai dengan bawahannya dan bagaimana cara Bu Nyai memberikan arahan kepada staff pondok?	Jalinan komunikasi Ibu dengan bawahannya baik. Ketika memberi arahan itu bukan seperti bos dengan

		bawahan, akan tetapi dianggap seperti teman atau mitranya.
4.	Menurut Bapak kepemimpinan yang baik itu seperti apa?	Mempunyai ilmu lalu keyakinan dan ketakwaan seperti organisasi dan manajemen. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan, kontrolisasi, kemudian evaluasi.
5.	Apakah Bapak sebagai staf mendukung seorang perempuan menjadi pemimpin?	Selama hal tersebut sesuai dengan syariat maka boleh seorang perempuan boleh menjadi seorang pemimpin.
6.	Bagaimana Bu Nyai menjaga produktivitas terhadap bawahan?	Kalau yang bapak lihat, ibu selalu memberikan arahan dan semangat kepada bawahannya supaya mereka terus merasa semangat sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka.
7.	Bagaimana sikap Bu Nyai terhadap staf yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik?	Seperti lebih ke menanyakan kenapa bisa terjadi seperti itu, menanyakan juga apakah lagi ada masalah.
8.	Inovasi apa yang Bu Nyai pernah buat selama beliau menjadi seorang pemimpin?	Selama beliau menjadi seorang pemimpin di pondok itu lebih terorganisir selepas kepergian bapak.
9.	Bagaimana cara Bu Nyai dalam	Beliau sering mengajak para

	memberikan inspirasi dalam visi dan misi di Pondok Pesantren Ar-Rohman ini?	pengurus untuk bisa lebih disiplin lagi supaya visi dan misi pondok ini terus terjaga.
10.	Menurut Bapak, bagaimana Bu Nyai mengelola Pondok Pesantren Ar-Rohman?	Sepeninggal Bapak, Ibu selalu melakukan apa-apa sendiri. Ketika itu Pondok Pesantren Ar-Rohman masih menjadi pondok yang sederhana. Setelah berselang lama, Ibu mendaftarkan pondok pesantren ke Dinas Sosial Purbalingga sehingga pondok ini mempunyai izin resmi hingga sekarang ini.
11.	Menurut Bapak, untuk kedepannya apa yang harus diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?	<p>Yang namanya lembaga berbeda dengan manusia. Maka, kalau untuk bisa bertahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus mampu beradaptasi dengan lingkungan</li> <li>2. Mampu menjawab kesulitan tantangan perubahan zaman</li> </ol> <p>Kita mempertahankan nilai-nilai yang baik dan kita tidak alergi untuk mengambil hal yang baru yang maslahat.</p>

Narasumber : Mahbub

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

Waktu : 14.00 WIB - Selesai

Tempat : Asrama Qotrunnada Pondok Pesantren Ar-Rohman

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, Bu Nyai itu seperti apa dari kepemimpinan dan sifat beliau?	Ketika saya pertama kali menjadi seorang pengurus di sini, melihat Bu Nyai itu galak. Kadang saya merasa takut, tapi lama kelamaan saya melihat sosok yang berbeda. Beliau bukanlah galak akan tetapi tegas, beliau menginginkan yang terbaik agar Pondok Pesantren ini dapat berjalan dengan baik.
2.	Menurut anda apa arti pemimpin ?	Pemimpin itu orang yang memimpin suatu organisasi. Seperti Bu Nyai contohnya. Beliau menurut saya pemimpin yang konsisten.
3.	Menurut anda, kepemimpinan yang baik itu seperti apa?	Kepemimpinan yang baik yaitu kepemimpinan yang bertanggungjawab, yang bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.
4.	Untuk kedepannya apa yang harus	Semua pasti menginginkan

	<p>diperbaiki lagi supaya Pondok Pesantren Ar-Rohman tumbuh menjadi pondok pesantren yang maju?</p>	<p>yang terbaik agar Pondok Pesantren Ar-Rohman menjadi pondok pesantren yang maju. Kami sebagai pengurus akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa berkontribusi agar Pondok Pesantren Ar-Rohman bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.</p>
<p>5.</p>	<p>Menurut anda, hal positif apa yang dapat diambil dari Bu Nyai baik dari kepemimpinan beliau maupun sifat beliau?</p>	<p>Hal positifnya, beliau itu orangnya tegas bukan galak, beliau juga mandiri. Kami sebagai pengurus juga harus bisa mengikuti kepemimpinan beliau.</p>



### Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Ibu Nyai Aminah mendoakan salah satu santrinya



Kunjungan Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga



Asrama Aminiyah setelah direnovasi



Asrama Qotrunnada



Kegiatan Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Ar-Rohman



Wawancara dengan Gus Ridho



Wawancara dengan Gus Ridho dan M.Mahbub (selaku pengurus pondok pesantren)



Salah satu program mingguan Pondok Pesantren Ar-Rohman



Salah satu penghargaan yang diraih oleh Kyai Yazid dan Nyai Aminah



Kegiatan Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia



Lokasi Asrama Qothirunnada



Masjid Asrama Qothirunnada



Masjid Asrama Aminiyah



Kamar Santri Putra



Kamar Santri Putri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Adilla Yudik Alfath
2. NIM : 2017103057
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 Januari 2001
4. E-mail : [adillaalfath@gmail.com](mailto:adillaalfath@gmail.com)
5. Alamat :Desa Kalikabong, RT 01 RW 03 Kalimanah,  
Purbalingga, Jawa Tengah
6. Jurusan/Prodi : Manajemen Komunikasi Islam/Manajemen  
Dakwah
7. Nama Ayah : Sodikin
8. Nama Ibu : Yuliati
9. Pekerjaan Ayah : Satpam Pasar
10. Pekerjaan Ibu : Pedagang

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikabong
2. SD/MI : MIM Kalikabong
3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kalimanah
4. SMA/MA : SMA Negeri 2 Purbalingga
5. S1(2020) : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 10 Juli 2024



Adilla Yudik Alfath  
NIM. 2017103057